

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HUMANITARIAN AID TURKI  
KEPADA SOMALIA PADA TAHUN 2011 - 2015**

**SKRIPSI**



Disusun Oleh

Firdauzy Evita Putri

145120407111026

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2020**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HUMANITARIAN AID TURKI  
KEPADA SOMALIA PADA TAHUN 2011 - 2015**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh:

**Firdauzy Evita Putri**  
**145120407111026**

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana  
pada tanggal **9 Juli 2020**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Primadiana Yunita, S.IP.,MA**  
**199006202019032023**

**Arief Setiawan, S.IP.,MPS**  
**198403182009011008**

Malang, 24 Juli 2020

Mengetahui

**a.n Ketua Jurusan PPHI FISIP UB,**  
**Sekretaris Jurusan**

  
**Yusli Effendi, S.IP., MA.**  
**NIP. 197804232009121001**

**PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Nama : Firdauzy Evita Putri

NIM : 145120407111026

Jurusan / Peminatan : Hubungan Internasional/*Global Political Economy*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HUMANITARIAN AID TURKI KEPADA SOMALIA PADA TAHUN 2011 – 2015”** adalah benar-benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya sendiri dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 20 Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul "*Faktor yang Mempengaruhi Humanitarian Aid Turki Kepada Somalia Pada Tahun 2011-2015*". Skripsi yang penulis susun dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana di Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap kedepannya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Hubungan Internasional, serta masyarakat luas pada umumnya.

Malang, 20 Juli 2020

Penulis

**ABSTRAK**

Turki merupakan salah satu Negara yang menjadi New Emerging Donor, pada saat ini Turki telah membantu banyak Negara yang ada di kawasan Afrika, salah satunya bantuan terbesar yang dikeluarkan oleh Turki untuk bantuan kemanusiaan diberikan kepada Somalia. Somalia menjadi Negara dengan indeks kemiskinan tertinggi dengan banyaknya permasalahan domestik seperti bencana alam kekeringan yang menjadi salah satu bencana terparah di Somalia. Tahun 2011 dimana untuk pertama kalinya pemerintah Turki datang ke Negara Somalia untuk menjalin hubungan baik dan langsung memberikan bantuan kemanusiaannya. Hal ini menjadikan Turki sebagai salah satu Negara yang memberikan bantuan kepada Somalia serta mengunjungi langsung Negara tersebut. Faktor yang mempengaruhi pemberian bantuan kemanusiaan Turki kepada Somalia, penulis menggunakan konsep The Politics of Humanitarian Aid dari A. Cooper Drury, Richard Stuart Olson, dan Douglas A. Van Belle. Pada konsep ini, terdapat dua faktor utama, yakni dilihat dari perilaku yang ada pada bantuan kemanusiaan yang diberikan Turki untuk mengetahui apa faktor utama Turki dalam memberikan bantuan kemanusiaannya kepada Somalia.

Kata Kunci : Turki, Somalia, Afrika, Bantuan Kemanusiaan, Kekeringan, Kebijakan Luar Negeri, TIKA.

**ABSTRACT**

*Turkey is one of the countries that became new emerging donor, at this time turkey has helped many countries in the african region, one of them is the largest aid issued by turkey for humanitarian aid provided to somalia. Somalia is the country with the highest poverty index with many domestic problems such as drought which is one of the worst disasters in somalia. In 2011, for the first time the turkish government came to somalia to establish good relations and immediately provide humanitarian aid. This makes turkey one of the countries that provide humanitarian aid to somalia and directly visit the country. The authors use the concept of the politics of humanitarian aid to analyze the factors that influence the provision of turkish humanitarian aid to somalia. In this concept, there are two main factors, which are seen from the behavior that exists in humanitarian aid provided by turkey to find out what are the main factors in providing humanitarian aid to somalia.*

**Keywords:** *Turkey, Somalia, Africa, Humanitarian Aid, Natural Disaster, Drought, Foreign Policy, TIKA*

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	0
BAB I .....	0
1.1 Latar Belakang Masalah .....	3
1.2 Rumusan Masalah .....	13
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Manfaat penelitian .....	14
BAB II .....	15
KERANGKA PEMIKIRAN .....	15
2.1 Kerangka Konsep .....	15
2.2 Operasionalisasi .....	25
BAB III .....	29
METODOLOGI PENELITIAN .....	29
3.1 Jenis Penelitian .....	29
3.2 Ruang Lingkup Penelitian .....	29
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.4 Teknik Analisa Data .....	30
3.5 Sistematika Penulisan .....	31
BAB IV .....	33
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI <i>HUMANITARIAN AID</i> TURKI KEPADA SOMALIA PADA TAHUN 2011 – 2015 .....	33
4.1a Dinamika Hubungan Negara Turki dan Somalia Tahun 2011-2015 .....	33
4.2 Alokasi Humanitarian Aid Turki Kepada Somalia Pada Tahun 2011- 2015 .....	35
4.3 <i>The Politic of Humanitarian Aid</i> .....	41
BAB V .....	65
PENUTUP .....	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Data Bantuan Kemanusiaan Turki.....	48
Gambar 2. Data Keseluruhan Bantuan Kemanusiaan Turki ke Somalia Pada Tahun 2011-2012.....	49
Gambar 3. Tabel Laporan Turki Kepada PBB .....	50





**DAFTAR SINGKATAN**

OECD	: <i>Organisation for Economic Co-operation and Development</i>
SPA	: <i>Strategic Partnership Agreement</i>
SDPs	: <i>Small Development Projects</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
PBB	: Persatuan Bangsa-Bangsa
WTO	: <i>World Trade Organization</i>
IMF	: <i>International Monetary Fund</i>
UNDP	: <i>United Nation Development Program</i>
PTA	: <i>Preferential Trading Area</i>
PM	: Perdana Menteri
SAIL	: <i>Steel Authority of India Limited</i>
UNHCR	: <i>United Nation Human Rights Council</i>
AFDB	: <i>African Development Bank</i>
AFAD	: <i>Turki Disaster and emergency Management Presidency</i>
TIKA	: <i>Turkish Cooperation and Coordination Agency</i>



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Somalia merupakan salah satu negara tertinggal yang letaknya berada di *Horn of Africa*. Kawasan yang disebut dengan *Horn of Africa* ini adalah salah satu kawasan paling sering mengalami kondisi darurat ketahanan pangan di dunia.

Salah satunya adalah wilayah negara Somalia yang menghadapi bencana kekeringan terparah sejak tahun 1950-1951. Bencana yang terjadi ini berlanjut menjadi bencana krisis pangan yang berkembang menjadi bencana kelaparan dan krisis mata pencaharian. Yang mana kondisi ini menjadi tanda darurat kemanusiaan.<sup>1</sup>

Turki memberikan perhatian politik luar dengan beberapa negara yang terdapat di kawasan Afrika terutama perubahan ini terjadi setelah perang dingin dengan kebijakan luar negeri Turki untuk menerima kebijakan luar negeri multidimensi. Turki menyiapkan strategi menuju Afrika yang disebut *Africa Action Plan*.<sup>2</sup> Menurut strategi ini, Turki akan fokus pada penguatan hubungan politik, ekonomi, sosial, dan militer dengan Afrika pada tingkat tertinggi. Salah satu negara yang menjadi pusat perhatian Turki adalah Somalia. Hubungan bilateral Turki secara historis kuat ketika kekhalifahan Turki Utsmani berkuasa

<sup>1</sup> EMERGENCY IN THE HORN OF AFRICA, "FAO Roadmap for Recovery in the Horn of Africa", 2011, <http://www.fao.org/docrep/meeting/023/MB842E.pdf> diakses pada 27 Agustus 2019.

<sup>2</sup> Abdurrahim Siradag, "The Making of the New Turkish Foreign and Security Policy towards Africa", *Africa Insights* 43 (2013): 43.

dan menjalin hubungan luar negeri yang harmonis dengan kesultanan Adalyang dulu terdiri dari wilayah Eritrea, Somalia, Djibouti, dan Eithopia.<sup>3</sup>

Pada juli 2011, secara resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mendeklarasikan bahwa di beberapa bagian wilayah negara Somalia menderita bencana kelaparan.<sup>4</sup> PBB memperkirakan terdapat 12 juta orang yang menderita kelaparan akibat dari kekeringan tersebut.<sup>5</sup> Yang mana permasalahan bencana kelaparan ini berarti karena adanya kegagalan dalam produksi pangan, ketidakmampuan sumber daya manusia untuk mengakses makanan, tidak adanya respon politik pemerintahan dan donatur asing. Gagal panen dan kemiskinan ini juga menyebabkan penduduk wilayah Somalia rentan terhadap bencana kelaparan, namun bencana kelaparan juga dapat terjadi akibat kegagalan dari sistem politik suatu negara, berbagai tindakan kekerasan internal dan konflik telah memicu negara ini pada kondisi krisis pangan yang terjadi berkepanjangan, yang mana berujung pada bencana kemanusiaan yakni kelaparan.<sup>6</sup>

Pada 2015 Turki memiliki jumlah populasi sebesar 82 juta dengan mayoritas merupakan penganut Islam.<sup>7</sup> Turki merupakan negara *republican parliamentary democracy* yang memiliki Presiden dan Perdana Menteri. Pada 2007 Presiden Turki adalah Abdullah Gul dan Perdana Menternya adalah Recep

<sup>3</sup> H, Ugur, Afrika Kitasinda Osmanli Varligi (2005) diakses melalui <http://www.anlayis.net/makaleGoster.aspx?dergiid=22&makaleid=4142> pada 5 januari 2020

<sup>4</sup> Sanji Gunasekara, "Why is Famine Occuring in the 21<sup>st</sup> Century? Somalia – A Case Study", (Ankara: pacific Ecologist 2012) hlm 43.

<sup>5</sup> BBC news, "Somalia famine: Turkish PM Erdogan visits Mogadishu", artikel, 2012 <https://www.bbc.com/news/world-africa-14588960> diakses pada 12 Agustus 2018.

<sup>6</sup> Oxfam International, "Famine in Somalia: Causes and Solutions", artikel, 2014 <http://www.oxfam.org/en/somalia/famine-somalia-causes-and-solutions> diakses pada 24 Agustus 2019.

<sup>7</sup> Nation master, "Facts and stats about Turkey", artikel, 2013 <https://www.nationmaster.com/country-info/profiles/Turkey> diakses pada 24 Agustus 2019.

Tayyip Erdogan. Kemudian pada 2014, posisi Gul sebagai Presiden digantikan oleh Erdogan yang menjabat hingga kini.<sup>8</sup> Karena posisi yang berdekatan di antara Eropa dan Asia, Turki memiliki hubungan yang intensif dengan negara-negara di kedua benua tersebut. Misalnya dalam bidang perekonomian, pada 2011, *biggest trade partners* Turki adalah Jerman, Prancis, Italia, Tiongkok, Irak dan lain-lain.<sup>9</sup>

Pada beberapa tahun ini Turki juga mulai menunjukkan hubungan yang lebih dominan di kawasan Afrika. Keberadaan Turki di Afrika sendiri dimulai pada akhir 1998 dengan adanya *Africa Action Plan*. Salah satu misi yang tercantum adalah pembukaan kedutaan besar untuk meningkatkan hubungan bilateral, khususnya dalam bidang ekonomi dan politik.<sup>10</sup> Sehingga Turki terus meningkatkan jumlah kedutaan besar di Afrika, yang mana pada 2002 hanya terdapat 12 kedutaan besar dan bertambah hingga menjadi 34 pada 2012.<sup>11</sup> Salah satu pergerakan Turki di benua Afrika yang mencuri perhatian adalah kunjungan Perdana Menteri Turki, Recep Tayyip Erdogan. Erdogan datang bersama tim delegasi yang terdiri dari menteri luar negeri, anggota kabinet, para pekerja dari organisasi pemberi bantuan, pengusaha, bahkan keluarga dari Erdogan.<sup>12</sup>

<sup>8</sup>Nation Master, "Turkey Government Stats", artikel, 2011, <https://www.nationmaster.com/country-info/profiles/Turkey/Government> diakses pada 25 Agustus 2019.

<sup>9</sup>Build Visualization, "what does Turkey export to Somalia?", artikel, 2012, [http://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree\\_map/hs92/export/tur/show/all/2011/](http://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/export/tur/show/all/2011/) diakses pada 25 Agustus 2019

<sup>10</sup>Katerina Rudincova, "New Player on the Scene: Turkish Engagement in Africa" (university of Ostrava: Bulletin of Geography, 2014) hlm 7

<sup>11</sup>Ahmet Yukleyen dan Mohammed Zulkarnian, "Turkey's Foreign Policy in Somalia", Journal of Caspian Affairs (2015). Hlm. 98

<sup>12</sup>Hurriyet daily, "Erdogan Set For Historical Visit Drought-Hit-Somalia", artikel, 2011 <http://www.hurriyetdailynews.com/> diakses pada 25 Agustus 2019

Kunjungan tersebut merupakan peristiwa yang menandai sejarah yang mana untuk pertama kalinya dalam 20 tahun terakhir, ada pemimpin dari luar Afrika yang datang mengunjungi ibukota Somalia.

Kunjungan Erdogan pada 19 Agustus tersebut sebagai respon atas bencana kekeringan dahsyat yang dialami benua tersebut khususnya wilayah Afrika Timur, yang mana terdapat lima distrik di Somalia tiga diantaranya yang terserang kelaparan. Wilayah tersebut mengalami kelaparan parah yang diakibatkan oleh kekeringan, yang telah berlangsung lama dan menjadi kekeringan terburuk sepanjang 60 tahun terakhir.<sup>13</sup> Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memperkirakan terdapat 12 juta orang yang menderita kelaparan akibat dari kekeringan tersebut.

Kunjungan Erdogan ke Somalia bukan hanya sekedar kunjungan biasa. Pada 2011, pemerintahan Turki mendonasikan bantuan sebesar 49 juta dollar AS kepada Somalia.

Paska kunjungan tersebut, terdapat ratusan *Turkish relief workers* dan sekitar 20 *aid agencies* yang beroperasi di Somalia, seperti *Turkish aid organisation* seperti *Turkish Red Crescent (Kizilay)* dan *Turkish International Cooperation And Development Agency (TIKA)* juga sangat aktif dalam pembangunan program infrastruktur, kesejahteraan dan sektor pelayanan di Somalia seperti pembersihan sampah-sampah, menyediakan air bersih, membangun rumah sakit serta menjalankan *permanent settlement* di Mogadishu untuk warga Somalia yang perlu dipindahkan. Hal ini menunjukkan pemberian

<sup>13</sup> Aljazeera News Africa, "Turkish PM visits famine-hit Somalia", artikel, 2011  
<http://www.aljazeera.com/news/africa/2011/08/2011181985954902402.html> diakses pada 25 Agustus 2019

bantuan yang diberikan pemerintah Turki kepada Somalia juga berasal dari beberapa NGO yang berada di Turki. Pada 2011, Somalia menjadi negara penerima bantuan terbesar Turki hingga mencapai persentase 93,39 dibandingkan dengan negara Afrika lainnya seperti Sudan, Nigeria, Kenya, Ethiopia, dan negara lainnya.<sup>14</sup> Namun, keberadaan Turki di Somalia bukan tanpa hambatan. Turki dihadapkan dengan ancaman keamanan (*security challenge*) dari kelompok teroris yang ada di Somalia yaitu Al Shabaab. Al Shabaab sendiri merupakan suatu organisasi yang telah diklaim sebagai organisasi teroris oleh Amerika Serikat, Inggris, Uni Emirat Arab, Turki dan lain-lain.

Walaupun kekuatan Al Shabaab telah menurun semenjak terbentuknya koalisi oleh *Somali Military* dan *African Union Mission In Somalia (AMISOM)* pada 2011, kelompok yang memiliki camp pelatihan di wilayah Somalia Selatan ini terus mengembangkan kekuatan melalui upaya perekrutan anggota dan *territorial control*. Al Shabaab juga tak segan untuk melakukan serangan bom bunuh diri maupun serangan militer konvensional terhadap pihak-pihak yang mengancam keberadaannya seperti *Somali Federal Government*, AMISOM *peacekeepers* bahkan pihak Turki.<sup>15</sup> Pada bulan April 2011, serangan bom di Mogadishu mengakibatkan beberapa warga Somalia terbunuh dan tiga *Turkish officers* terluka ketika terjadinya pendistribusian bantuan oleh *Turkish Red*

<sup>14</sup>Pinar Tank, "Turkey's New Humanitarian Approach In Somalia", (Norwegian Peacebuilding Resource Centre: 2013). Hlm 2.

<sup>15</sup>Beta World, "al shabab dark shadow over Somalia", artikel, 2012 <http://beta.trtworld.com/in-depth/al-shabaab-dark-shadow-over-somalia-426> diakses pada 25 Agustus 2019

*Crescent* di Mogadishu.<sup>16</sup> Serangan Al Shabaab terbesar terjadi pada Oktober

2011 yang mana terjadi serangan truk bom bunuh diri yang membunuh lebih dari

70 orang yang banyak diantaranya merupakan murid dan orang tua yang sedang

menunggu penawaran beasiswa yang diberikan oleh Turki di depan Kementerian

Pendidikan Somalia.<sup>17</sup> Ancaman dari keberadaan Al Shabaab tersebut

mengakibatkan situasi yang tidak kondusif serta terbatasnya ruang gerak bagi

Turki dan pihak eksternal lainnya yang ingin memberikan bantuan.

Sehingga pada akhirnya banyak aktor eksternal yang menjalankan

program pemberian bantuan melalui remote management. Misalnya *International*

*Country Management Team (CMT)* yang berbasis di Nairobi, Kenya dan

dijalankan oleh *Medecins Sans Frontieres*. Bahkan *UNDP (United Nations*

*Development Programme)* juga menjalankan program serupa yang juga berpusat

di Nairobi.<sup>18</sup> Namun, Turki justru menjalankan program bantuannya secara

langsung di wilayah Somalia. Banyak organisasi-organisasi dan pegawai pemberi

bantuan Turki yang bergerak secara aktif di Mogadishu.

Walaupun Turki menghadapi tantangan tersendiri dari resistensi Al

Shabaab, namun hal tersebut tidak mengurangi tendensi bantuan Turki. Hal ini

menunjukkan keseriusan langkah Turki dalam mengupayakan bantuan di Somalia.

Sehingga kemudian timbul pertanyaan mengenai apa yang mendorong Turki

<sup>16</sup>Dilge Timocin, "Turkey's Moves in Somalia Unnerve al-Shabaab", artikel, 2013

<http://aljazeera.com/indepth/features/2013/08/201386115526820190.htm> diakses pada 26 agustus

2019

<sup>17</sup>BBC, "Somali Al Shabab Attack: Wounded Airlifted to Turkey", artikel, 2015

<http://www.bbc.com/news/world-africa-15196979> diakses pada 26 Agustus 2019

<sup>18</sup>United Nations Development Programme. "Assessment of Development Results Evaluation of

*UNDP Contribution Somalia*". (Evaluation Office, 2010) hlm. 1

untuk memberikan bantuan secara komprehensif kepada Somalia. Selain itu, Turki menghabiskan sejumlah dana yang besar dalam agendanya di negara tersebut. Hal ini merupakan salah satu kebijakan luar negeri Turki yang signifikan di Afrika. Yang mana Turki menekankan upaya dan keinginannya untuk memimpin dalam pemberian bantuan ke Somalia ketika komunitas internasional yang tidak lagi terlibat sepenuhnya sejak peristiwa *battle of Mogadishu* pada 1993.<sup>19</sup> Terlebih, pada dasarnya Somalia dan Turki tidak memiliki hubungan dekat sebelumnya. Terutama paska penutupan kedutaan besar Turki di Mogadishu pada 1991 ketika bergejolaknya perang sipil di Somalia.<sup>20</sup> Selain itu, secara geografis posisi Somalia yang cukup jauh tidak akan mengancam persoalan pengungsi garis batas, berbeda dengan yang terjadi ketika Krisis Suriah yang juga berdampak kepada Turki karena lokasinya yang berbatasan langsung. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji mengenai apa yang menjadi faktor pendorong Turki dalam pemberian bantuan luar negeri kepada Somalia.

Pada beberapa tahun ini Turki juga mulai menunjukkan hubungan yang lebih dominan di kawasan Afrika. Keberadaan Turki di Afrika sendiri dimulai pada akhir 1998 dengan adanya *Africa Action Plan*. Salah satu misi yang tercantum adalah pembukaan kedutaan besar untuk meningkatkan hubungan

<sup>19</sup>Matthew T. Gullo, "*Turkey's Somalia Adventure: the Quest for Soft Power and Regional Recognition*" (Durham North Carolina: Duke University, 2012) hlm. 2

<sup>20</sup>Ministry of Foreign Affairs Republic of Turkey Directorate General for Africa. Turkey and Somalia: A Synopsis of Technical and Humanitarian (2016).hlm. 3



bilateral.<sup>21</sup> Sehingga Turki terus meningkatkan jumlah kedutaan besar yang ada di Afrika.<sup>22</sup>

Salah satu pergerakan Turki di benua Afrika yang mencuri perhatian adalah kunjungan Perdana Menteri Turki, Recep Tayyip Erdogan. Erdogan datang bersama tim delegasi yang terdiri dari menteri luar negeri, anggota kabinet, para pekerja dari organisasi pemberian bantuan, pengusaha, bahkan keluarga dari Erdogan.<sup>23</sup> Kunjungan tersebut merupakan peristiwa yang menandai sejarah yang mana untuk pertama kalinya dalam 20 tahun terakhir, ada pemimpin dari luar Afrika yang datang mengunjungi ibukota Somalia.

Kunjungan Erdogan pada 19 Agustus tersebut sebagai respon atas bencana kekeringan dahsyat yang dialami benua tersebut khususnya wilayah Afrika Timur, yang mana terdapat lima distrik di Somalia yang terserang kelaparan. Wilayah Afrika Timur mengalami kelaparan parah yang diakibatkan oleh kekeringan, yang telah berlangsung lama dan menjadi bencana kekeringan terburuk sepanjang 60 tahun terakhir.<sup>24</sup>

Agenda yang dilakukan Erdogan ke Somalia bukan hanya sekedar kunjungan biasa. Pada 2011, pemerintahan Turki mendonasikan bantuan sebesar

<sup>21</sup> Katerina Rudincova, "New Player on the Scene: Turkish Engagement in Africa" (university of Ostrava: Bulletin of Geography, 2014) hlm 20

<sup>22</sup> Ahmet Yukleyen dan Mohammed Zulkarnain. "Turkey's Foreign Policy in Somalia". *Journal of Caspian Affairs* (2015). Hlm. 98

<sup>23</sup> Hurriyet daily news, "Erdogan Set For Historical Visit Drought-Hit Somalia", artikel, 2015 <http://www.hurriyetaidailynews.com/erdogan-set-for-historical-visit-to-drought-hit-somalia.aspx?pageID=438&n=Erdogan-set-for-historical-visit-to-drought-hit-somalia-2011-08-18> diakses pada 11 Agustus 2018

<sup>24</sup> Aljazeera, "Turkish PM visits famine-hit Somalia", artikel, 2012 <https://www.aljazeera.com/news/africa/2011/08/201181985954902402.html> diakses pada 13 Agustus 2018

49 juta dollar AS kepada Somalia.<sup>25</sup> Bantuan kemanusiaan yang diberikan Turki kepada Somalia ini bukan kali pertama untuk Turki, pada tahun sebelumnya Turki memberikan bantuan kemanusiaan yang cukup besar pula dikawasan Afrika ini yakni pada negara Suriah, lalu pada 2011, Somalia menjadi negara penerima bantuan terbesar Turki hingga mencapai persentase 93,39 dibandingkan dengan negara Afrika lainnya seperti Sudan, Nigeria, Kenya, Ethiopia dan negara lainnya.<sup>26</sup>

Bantuan-bantuan yang diberikan Turki kepada Somalia sangat membantu dan merubah negara Somalia semakin membaik. Mulai dari tersedianya lapangan pekerjaan dan banyak terdapat peluang unuk bisnis bagi ribuan masyarakat Somalia serta hal ini menciptakan angka ekonomi yang berkembang pesat dari keadaan sebelumnya.

Beberapa program bantuan yang diberikan Turki kepada Somalia adalah pembangunan sekolah dalam bidang pertanian di ibukota Somalia, Mogadishu. Salah satu alasan dibangunnya sekolah pertanian ini adalah adanya potensi wilayah Somalia ditanami hasil bumi yang dapat dipanen sekitar 3 – 4 tahun sekali yang yang mana hal ini tidak bergantung pada musim yang ada dan bisa menyesuaikan.

Pemerintah Turki serta organisasi TIKA juga membangun fasilitas rumah sakit yang memadai, lalu merenovasi masjid, sekolah, serta fasilitas umum seperti

<sup>25</sup> The guardian, "How Turkey is emerging as a development partner in Africa", artikel, 2013 <https://www.theguardian.com/global-development-professionals-network/2013/apr/10/turkey-development-partner-africa> diakses pada 13 Agustus 2018

<sup>26</sup> Pinar Tank, "Turkey's New Humanitarian Approach In Somalia" (Turkey: Norwegian Peacebuilding Resource Centre, 2013). Hlm 2.

jalan di berbagai wilayah negara Somalia. Proyek – proyek yang dibangun oleh Turki di wilayah Somalia antara lain untuk mendukung adanya sarana dan prasarana kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur.

Namun, keberadaan Turki di Somalia bukan tanpa hambatan. Turki dihadapkan dengan ancaman keamanan (*security challenge*) dari kelompok teroris yang ada di Somalia yaitu Al Shabaab. Al Shabaab sendiri merupakan suatu organisasi yang telah diklaim sebagai organisasi teroris oleh Amerika Serikat, Inggris, Uni Emirat Arab, Turki, dan lain-lain. Walaupun kekuatan Al Shabaab telah menurun semenjak terbentuknya koalisi oleh *Somali Military* dan *African Union Mission In Somalia* (AMISOM) pada 2011, kelompok yang memiliki *camp* pelatihan di wilayah Somalia Selatan ini terus mengembangkan kekuatan melalui upaya perekrutan anggota dan *territorial control*. Al Shabaab juga tak segan untuk melakukan serangan bom bunuh diri maupun serangan militer konvensional kepada pihak-pihak yang dirasa mengancam keberadannya seperti AMISOM dan bahkan pihak pemerintahan Turki.<sup>27</sup>

Ancaman dari keberadaan Al Shabaab tersebut mengakibatkan situasi yang tidak kondusif serta terbatasnya ruang gerak bagi Turki dan pihak eksternal lainnya yang ingin memberikan bantuan. Sehingga pada akhirnya banyak aktor eksternal yang menjalankan program pemberian bantuan melalui *remote management*. Misalnya *International Country Management Team* (CMT) yang

<sup>27</sup> Trt world, “Al Shabaab attacks military base in Somalia”, artikel, 2013  
<https://www.trtworld.com/mea/al-shabaab-attacks-military-base-in-somalia-10173> diakses pada 13 Agustus 2018

berbasis di Nairobi, Kenya dan dijalankan oleh *Medecins Sans Frontieres*<sup>28</sup>.

Bahkan UNDP (*United Nations Development Programme*) juga menjalankan program serupa yang juga berpusat di Nairobi.<sup>29</sup> Namun, Turki justru menjalankan program bantuannya secara langsung di wilayah Somalia. Banyak organisasi-organisasi dan pegawai pemberi bantuan Turki bergerak secara aktif di Mogadishu.<sup>30</sup>

Walaupun Turki menghadapi tantangan tersendiri dari serangan yang diberikan oleh Al Shabaab namun hal ini tidak mengurangi tendensitas bantuan Turki. Hal ini menunjukkan keseriusan langkah Turki dalam mengupayakan bantuan di Somalia. Sehingga kemudian muncul pertanyaan mengenai apa sebenarnya mendorong Turki untuk memberikan bantuan kemanusiaan secara komprehensif kepada Somalia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang ada pada kasus ini ialah apa faktor yang mempengaruhi Turki dalam memberikan *humanitarian aid* kepada Somalia pada tahun 2011 – 2015?

## 1.3 Tujuan Penelitian

<sup>28</sup> Odihpn magazine, "Remote management in Somalia", artikel, 2012  
<https://odihpn.org/magazine/%C2%91remote-management%C2%92-in-somalia/> diakses pada 17 Agustus 2018

<sup>29</sup> United Nations Development Programme. "*assessment of Development Results Evaluation of UNDP Contribution Somalia*" (NY: Evaluation Office, 2010) hlm 1

<sup>30</sup> Kathryn Achilles, Onur Sazak, dan Thomas Wheeler, "*Turkish Aid Agencies in Somalia: Risks and Opportunities for building Peace*" (Istanbul: saferworld and Istanbul policy Center, 2015) hlm 2

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mendeskripsikan faktor Turki memberikan bantuan kemanusiaan kepada Somalia pada tahun 2011 – 2015.

#### 1.4 Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap untuk dapat membagi dan memberi manfaat bagi dunia akademik. Adapun manfaat dari penelitian penulis ini adalah :

- 1) Dapat memberikan informasi dalam melihat faktor bantuan kemanusiaan, dengan menggunakan konsep *The politics of Humanitarian Aid* Turki kepada Somalia yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini.
- 2) Dapat memberikan kontribusi untuk Ilmu Hubungan Internasional mengenai metode analisa untuk melihat faktor dari konsep *The Politics of Humanitarian Aid* dari negara donor kepada negara penerima.
- 3) Pada penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk bahan pertimbangan dan atau bahan acuan untuk penelitian yang relevan dan sebagai salah satu bahan kajian bagi entitas pembuat keputusan dalam menyikapi permasalahan utamanya mengenai *Humanitarian Aid*.

## BAB II

### KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1 Kerangka Konsep

##### 2.1.1 *Humanitarian Aid*

Bantuan kemanusiaan atau *Humanitarian Aid* adalah suatu tindakan untuk menyelamatkan hidup, memelihara dan melindungi manusia selama adanya bencana serta setelah terjadinya bencana yang disebabkan oleh alam maupun bencana yang dibuat oleh manusia, serta mengurangi penderitaan korban, dan juga untuk pembekalan kesiapan dan mencegah terjadinya kembali peristiwa bencana alam maupun buatan di masa yang akan datang.<sup>31</sup>

Konsep bantuan kemanusiaan dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti bantuan kemanusiaan yang ada di wilayah, kondlik, wilayah bencana alam maupun buatan serta di wilayah yang terjadi krisis. Dalam aspek ini terdapat beberapa perbedaan prinsip dan level dalam bantuan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam menanggulangi bencana yang terjadi dalam negara yang terkena dampak. Penelitian ini, studi kasus yang akan penulis teliti adalah mengenai *Humanitarian Aid* yang diberikan oleh Turki kepada Somalia pada tahun 2011 hingga tahun 2015. *Humanitarian Aid* yang diberikan kepada wilayah yang terkena bencana, terdapat beberapa prinsip yang menjadi susunan serta batasan *Humanitarian Aid* itu sendiri.

Bantuan kemanusiaan dapat menjadi manfaat bagi korban konflik maupun bencana dalam suatu negara dan dapat dijadikan suatu aspek yang penting dalam

<sup>31</sup>“Defining Humanitarian Assistance.”*Global Humanitarian Assistance*”, artikel, 2011  
<http://devinit.org/defining-humanitarian-assistance/> diakses pada 4 september 2019

perkembangan pembangunan jika digunakan dan dikoordinasikan dengan benar dan baik serta dalam pengalokasian kebutuhan yang diperlukan negara resipien.

Untuk dapat meningkatkan keefektifan dalam pengalokasian *Humanitarian Aid* negara donor dan negara resipien menggunakan prinsip-prinsip dalam *Humanitarian Aid*. Dibawah ini adalah beberapa prinsip *Humanitarian Aid* dalam menyelesaikan permasalahan konflik maupun bencana menurut *Pan American Health Organization*.<sup>32</sup>

**1. *Don't Stereotype Disaster***

Dampak bencana pada aspek kesehatan tergantung pada tipe bencana yang terjadi, situasi ekonomi serta politik di negara yang terkena dampak dan memantau sejauh mana pembangunan negara tersebut.

**2. *Health relief assistance should be made in consultation with officials designated by the Ministry of Health to coordinate health-related humanitarian assistance***

koordinator bencana kesehatan menentukan titik fokus bantuan yang akan diperlukan.

**3. *Observe procedures for communication, coordination, and supervision established by authorities in disaster affected countries***

Tata perencanaan serta penanggulangan bencana melalui proses yang dilakukan oleh pemegang otoritas dan wakil dari lembaga donor serta organisasi lainnya yang terlibat dalam *Humanitarian Aid*.

<sup>32</sup> Pan American Health Organization, "Assistance in Disaster Situations", artikel, 2000, <https://www.paho.org/disasters/dmdocuments/pedhumen.pdf> diakses pada 13 desember 2019

**4. Needs assessment must be carried out promptly by national health authorities in the affected country**

Negara donor harus diberitahu mengenai bantuan yang diperlukan serta yang tidak diperlukan.

**5. Inform donors of what is not wanted or needed**

Memberikan petunjuk dalam pemberian bantuan kepada negara donor dan perwakilan diplomatic dan konsuler luar negeri dalam mencegah distribusi bantuan yang dirasa tidak efektif.

**6. Donors should not compete with each other to meet the most visible needs of an affected country**

Ukuran, jumlah, waktu dalam pemberian distribusi bantuan serta kualitas bantuan adalah hal yang menjadi sangat penting.

**7. Emergency assistance should complete, not duplicate, measures applied by the affected country**

Negara donor dirasa perlu untuk berkoordinasi dengan pihak terkait seperti PBB dan WHO. Dalam memberikan *humanitarian aid* kepada negara resipien untuk mencegah adanya bantuan darurat yang datang memiliki kesamaan dengan bantuan dari negara donor lainnya.

**8. It is unlikely that medical personnel will be required from abroad**

Ini adalah kebutuhan yang diperlukan mendesak bagi korban bencana untuk dapat penanganan secara cepat dan melalui koordinasi dengan negara tetangga maupun badan dalam negeri.



**9. *The need for search and rescue, life-saving first aid and other immediate medical procedures is short-lived***

Kebutuhan seperti adanya personil medis, tempat penanganan medis, peralatan pertolongan pertama serta barang-barang yang dapat bertahan lama diperlukan untuk menanggulangi bencana.

**10. *Use of the Internet has become a necessity before and during emergencies***

LSM serta organisasi yang ada harus ikut berpartisipasi dalam menyediakan komunikasi agar lebih baik guna mencegah keretlambatan dalam koordinasi pada saat situasi bencana terjadi.

**11. *Information must be circulated openly and subjected to review to ensure accountability in the management of humanitarian supplies***

Hal ini sebuah laporan yang akurat cukup penting untuk negara donor maupun otoritas nasional guna melihat keakuratan status pengiriman distribusi bantuan yang ada. Hal ini juga berguna untuk melengkapi persediaan bantuan dan mengkategorikan jenis bantuan serta menjaga ketersediaan jumlah pasti bantuan.

**12. *National , and increasingly, foreign military forces play an important role in humanitarian assistance, particularly in the area of logistics (transportation, communication, and aerial surveys)***

Koordinasi antara masyarakat sipil dan militer sangat diperlukan untuk memberikan bantuan kemanusiaan bersama-sama.

### 13. *Don't overreact to media reports for urgent international assistance*

Dalam hal ini negara donor diminta untuk menunggu berita resmi yang dikeluarkan oleh negara resipien terkait bencana yang terjadi, dikarenakan pemberita media yang dianggap terkadang terlalu berlebihan dalam menyampaikan informasi bencana.

#### 2.1.2 *The Politics of Humanitarian Aid*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep *The politics of Humanitarian Aid* milik A. Cooper Drury, Richard Stuart Olson, dan Douglass A.

Van Belle dalam bukunya yang berjudul *The Politics of Humanitarian Aid: U.S*

*Foreign Disaster Assistance, 1964-1995*.<sup>33</sup> Konsep ini menjelaskan secara umum bahwa bantuan yang diberikan suatu negara dalam penanggulangan bencana mempunyai keterikatan dengan aspek politik. Bantuan kemanusiaan yang diberikan kepada negara resipien dipengaruhi oleh aspek – aspek politik. Konsep ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh politik yang mana hal ini menjadi salah satu faktor yang ada dalam pemberian bantuan kemanusiaan.<sup>34</sup>

Dalam analisis pemberian bantuan kemanusiaan dengan adanya faktor politik dalam konsep ini menggunakan beberapa aspek yaitu pertama dengan adanya hubungan bantuan kemanusiaan dan faktor politik berkaitan dengan

<sup>33</sup> Drury, A. Cooper, Richard Stuart Olson, Douglass A. Van Bele. *The Politics of Humanitarian Aid: U.S Foreign Disaster Assistance, 1964-1995*. Hlm.454

<sup>34</sup> Drury, A. Cooper, Richard Stuart Olson, Douglass A. Van Bele. *The Politics of Humanitarian Aid: U.S Foreign Disaster Assistance, 1964-1995*. Hlm. 455.

variabel yang ditulis dalam konsep ini, kemudian data yang ada akan diolah, serta dilanjutkan dengan menganalisis faktor yang mempengaruhi pemberian bantuan kemanusiaan. Dalam kasus ini penulis menggunakan bantuan kemanusiaan Turki kepada Somalia.

Konsep ini memiliki beberapa variabel dan indikator yang akan digunakan dalam mengukur bantuan kemanusiaan yang diberikan dan berkaitan dengan adanya aspek politik didalamnya.<sup>35</sup> Didalam konsep ini juga terdapat faktor yang ada di luar aspek politik yakni *nonpolitical factors* melihat bagaimana kondisi internal negara resipien.<sup>36</sup> Aspek politik serta non politik diatas dapat mempengaruhi pemberian bantuan kemanusiaan oleh negara donor kepada negara resipien.<sup>37</sup>

Bantuan kemanusiaan yang diduga tidak memiliki faktor lain dalam pemberian bantuannya dan dianggap murni ingin membantu tanpa adanya faktor politik dan alasan lainnya dalam konsep ini dirasa menarik karena melihat bantuan kemanusiaan yang sebaliknya. Konsep ini melihat adanya alasan yang dapat mempengaruhi jumlah bantuan kemanusiaan melalui aspek politik serta perumusan dalam pemberian bantuan kemanusiaan melalui variabel politik dan variabel non politik.

Penulis menggunakan konsep ini dikarenakan relevan untuk mengkaji kasus yang penulis teliti yakni melihat faktor yang mempengaruhi pemberian bantuan kemanusiaan Turki kepada Somalia pada tahun 2011 – 2015.

<sup>35</sup>*Ibid.*

<sup>36</sup>*Ibid.* Hlm. 459

<sup>37</sup>*Ibid.* Hlm. 455.

### 2.1.2.1 Political Connection

Variabel ini menjelaskan pemberian *Humanitarian Aid* dipengaruhi faktor politik yang dapat mempengaruhi pengambilan kebijakan suatu negara dalam memberikan bantuannya. Terdapat tiga faktor yang dijadikan ukuran dalam pengambilan keputusan bantuan kemanusiaan, yang pertama fokus pada kebijakan luar negeri negara donor kepada negara penerima, kemudian melihat fokus politik domestik negara donor, serta keadaan politik domestik negara resipien.

#### 2.1.2.1.1 Donors Foreign Policy Concerns or Reservations about The Potential Recipient State

Bantuan luar negeri dapat menjadi salah satu alasan dalam pembuatan kebijakan luar negeri untuk mencapai kepentingan suatu negara. aspek aspek yang mempengaruhi dalam memberikan dan mengalokasikan bantuan kemanusiaan yaitu aliansi, rezim negara resipien, dan pembangunan negara resipien.<sup>38</sup> Negara donor akan lebih mudah memberikan bantuan luar negerinya kepada negara aliansinya, dalam konsep ini aliansi adalah hubungan antar negara donor dan negara resipien yang mana kegiatan ini hanya dilakukan kepada negara – negara yang mempunyai hubungan saja. Dalam konsep ini kata aliansi digunakan dalam objek penelitian yang digunakan yakni Amerika Serikat dalam memberikan bantuan kemanusiaannya kepada aliansi mereka. Kedua, negara akan lebih mudah memberikan bantuannya kepada negara yang mempunyai ideologi sama, konsep ini mengatakan semakin dekat hubungan negara dan ideologi negara

<sup>38</sup>Ibid. Hlm. 457.

yang akan dibantu, maka semakin dekat hubungan antara kedua negara serta pemberian bantuan kemanusiaan dilakukan dengan senang hati.<sup>39</sup>

Ekonomi negara penerima juga dijadikan salah satu ukuran dalam pemberian *Humanitarian Aid*, jika negara penerima memiliki tingkat ekonomi yang rendah maka untuk dapat menanggulangi bencana yang terjadi di domestik juga redah. Demikian sebaliknya jika negara penerima memiliki tingkat ekonomi yang tinggi kemungkinan besar dapat melakukan dan mengatasi bencana yang ada di negaranya dengan baik.<sup>40</sup>

#### 2.1.2.1.2 *Donors Domestic Political Concerns*

Terdapat cukup alasan bahwa faktor – faktor politik domestik sangat berpengaruh pada keputusan pemberian bantuan kemanusiaan. Meskipun orang – orang profesional yang lebih banyak berkontribusi dalam pengambilan keputusan pemberian bantuan, namun mereka bekerja dalam lingkungan institusi politik.<sup>41</sup>

Terdapat beberapa aspek dalam mengukur faktor domestik yang mempengaruhi pemberian keputusan bantuan kemanusiaan yaitu defisit anggaran belanja, bagaimana pemberitaan tentang bencana yang terjadi, dan pengalaman bencana di negara donor.<sup>42</sup> Pertama, semakin besar defisit anggaran negara donor maka semakin kecil pula anggaran dana bantuan kemanusiaan yang dikeluarkan. Kedua, semakin besar media memberitakan mengenai bencana yang terjadi, maka akan menarik perhatian negara donor dan juga akan mempengaruhi keputusan pemberian bantuan kemanusiaan dan lebih memberikan perhatian pada bencana

<sup>39</sup> Drury, A. Cooper, Richard Stuart Olson, Douglass A. Van Bele. *The Politics of Humanitarian Aid: U.S Foreign Disaster Assistance, 1964-1995*. Hlm. 457.

<sup>40</sup> *Ibid.*

<sup>41</sup> *Ibid.* Hlm. 458.

<sup>42</sup> *Ibid.*

tersebut, hal ini bertujuan dalam memperlihatkan citra positif negara donor dengan memberikan bantuan kemanusiaan. Ketiga, sejarah negara donor dalam menanggulangi bencana mereka juga berpengaruh dalam memberikan bantuan kemanusiaan kemudian menunjukkan empatinya dan keputusan pemberian bantuan kemanusiaan dalam melihat bencana yang terjadi, pengalaman mengalami bencana parah pada negara donor akan membuat dorongan dalam memberikan bantuan kepada negara lain, terlebih jika memiliki hubungan yang erat.<sup>43</sup>

#### 2.1.2.1.3 *Domestic Politics within The Potential Recipient State*

Dalam sub variabel ini menyatakan bahwa kondisi domestik negara penerima juga dapat mempengaruhi negara donor dalam memberikan bantuan kemanusiaannya.<sup>44</sup> Penulis dalam konsep ini hanya menggunakan sub variabel pertama dan kedua dikarenakan sub variabel yang berfokus pada politik domestik negara penerima dapat mempengaruhi secara konsisten dalam keputusan alokasi pemberian bantuan kemanusiaan dirasa tidak memberikan kejelasan untuk dikaji.<sup>45</sup> Terdapat kemungkinan bahwa politik domestik negara penerima dapat mempengaruhi jumlah pemberian bantuan kemanusiaan.<sup>46</sup> Yang mana negara donor akan lebih mempertimbangkan dan menjadi ukuran pemberian *Humanitarian Aid* jika didalam negara penerima memiliki kasus korupsi yang tinggi, serta adanya ketegangan politik.

<sup>43</sup> *Ibid.* Hlm. 45

9

<sup>44</sup> *Ibid.* Hlm. 456

<sup>45</sup> *Ibid.*

<sup>46</sup> *Ibid.*

### 2.1.2.2 Nonpolitical Factors

Terdapat faktor non-politik dalam konsep ini yang juga ikut menjadi pertimbangan dalam merumuskan keputusan pemberian *Humanitarian Aid*. Faktor non-politik ini dapat menjadi ukuran mengapa negara donor mau memberikan *Humanitarian Aid*. Bencana yang terjadi ini yang nantinya akan mempengaruhi apa respon negara donor kepada negara resipien. Hal ini diartikan bahwa faktor non politik suatu negara juga dapat mengukur seperti apa respon yang harus diberikan dalam bentuk bantuan kemanusiaan.<sup>47</sup> Indikator yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan negara donor dalam pemberian bantuan melalui faktor non politik ialah respon yang harus diberikan sesuai dengan tipe bencana yang sedang terjadi, yakni apakah bencana ini masuk dalam tipe kesalahan manusia atau bencana alam.

Analisis ini penting karena berbeda tipe bencana yang terjadi membutuhkan level dan bentuk bantuan yang berbeda. Faktor ini lebih berfokus pada jumlah serta bentuk alokasi bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh negara donor. Beberapa contoh kasus tipe bencana yang terjadi adalah *complex humanitarian emergencies* (contoh kasus di negara Bosnia, Sudan, Somalia), *technological disasters* (contoh kasus Bhopal *chemical accident* di India), dan *natural disaster*. Yang mana contoh kasus diatas tipe pertama dan kedua bisa terjadi karena adanya kesalahan atau ulah manusia sendiri, sedangkan *natural disaster* dapat terjadi karena murni bencana yang datang dari alam dan tidak dibuat – buat oleh manusia.

<sup>47</sup>Ibid.Hlm.459

## 2.2 Operasionalisasi

Operasionalisasi membantu penulis untuk dapat melihat sebuah kasus dengan menggunakan konsep sebagai alat analisis. Penulis akan memberikan gambaran terkait faktor *Humanitarian Aid* Turki kepada Somalia pada tahun 2011 – 2015 dengan menggunakan operasionalisasi menggunakan konsep *The Politics of Humanitarian Aid* dari A. Cooper Drury, Richard Stuart Olson, dan Douglas A.

Van Belle, untuk dapat membantu dalam proses analisa faktor *Humanitarian Aid* Turki terdapat dua variabel dalam konsep ini yaitu *Political Connection* dan *Nonpolitical*.

### 2.2.1 *Political Connections*

#### 2.2.1.1. *Kebijakan Luar Negeri Turki Sebagai Negara New Emerging Donor Kepada Negara Resipien Somalia*

Somalia adalah salah satu negara yang menjadi penerima bantuan terbesar dari negara Turki, bantuan yang diberikan Turki kepada Somalia merupakan bantuan bilateral. Yang jika dilihat dari aspek ekonomi, Somalia memiliki tingkat ekonomi yang terbilang rendah, dan sumber pendapatan terbesar Somalia ada dibidang *agriculture* atau pertanian.<sup>48</sup> Hal ini menjadi penting dikarenakan untuk mendapatkan hasil pertanian yang bagus tergantung pada kondisi alam yang ada di Somalia sendiri.

<sup>48</sup> Turkey's Moves in Somalia, <http://aljazeera.com/indepth/features/2013/08/201386115526820190.htm> diakses pada 14 Januari 2020



Aspek selanjutnya dalam pemberian keputusan bantuan kemanusiaan kepada negara penerima adalah tingkat ekonomi atau pembangunan negara penerima, namun dengan adanya keadaan domestik Somalia yang mengalami tingkat korupsi cukup tinggi serta adanya konflik antara pemerintah dan kelompok terror Al-Shabab membuat kapabilitas dalam mengatasi permasalahan internal khususnya dalam aspek kemanusiaan di Somalia kurang efektif dan membutuhkan bantuan dari negara donor.<sup>49</sup> Maka dari itu Turki memberikan bantuan kemanusiaannya kepada Somalia dalam kasus bencana alam, kekeringan serta kelaparan yang terjadi di Somalia.

#### **2.2.1.2. Politik Domestik Pada Negara Donor Turki**

Bencana kekeringan dan kelaparan yang terjadi di Somalia dan menjadi perhatian internasional membuat Turki memberikan bantuan kemanusiaannya kepada Somalia untuk meringankan bencana tersebut. Beberapa aspek untuk dapat mengukur faktor domestik dalam mempengaruhi keputusan pemberian bantuan kemanusiaan yaitu defisit anggaran belanja, dalam hal ini bagaimana media memberitakan terkait bencana tersebut, dan juga sejarah negara donor dalam menangani masalah bencana. Pertama dalam aspek defisit anggaran belanja, semakin besar defisit semakin kecil bantuan yang akan diberikan negara donor kepada negara resipien, hal ini dikarenakan negara donor melihat bagaimana bentuk tanggung jawab negara resipien untuk mengelola bantuan dengan baik.

<sup>49</sup> Katerina Rudincova. "New Player on the scene: Turkish Engagement in Africa". *Bulletin of Geography Socio-Economic Series* (No. 25. 2014), 202

Media juga menjadi salah satu bagian penting untuk negara donor dalam memberikan bantuan kemanusiaannya kepada negara resipien karena media menjadi salah satu wadah untuk negara donor dapat mengetahui sejauh mana dampak bencana tersebut bagi negara yang terkena, serta untuk dapat mengetahui kebutuhan korban bencana tersebut yang dapat disampaikan kepada negara lain.<sup>50</sup> Sehingga negara donor dapat melihat sejauh mana kasus ini menjadi salah satu bagian penting untuk domestic negara donor.

### 2.2.1.3. *Politik Negara Turki dalam Melihat Potensi yang ada di Negara*

#### *Somalia*

Dalam melihat kondisi domestik politik Somalia yang memiliki permasalahan tak kunjung membaik dan usai, seperti salah satu kasus yang ada yakni korupsi dan adanya kelompok pemberontak di domestik Somalia, hal ini dapat membatasi pengembangan infrastruktur dan pelayanan sosial. Namun kondisi yang terjadi di Somalia tetap membuat Turki memberikan bantuan kemanusiaannya kepada Somalia dan permasalahan korupsi serta adanya kelompok pemberontak ini tidak merubah nilai yang ada dalam bantuan Turki untuk menyelesaikan dan membantu kasus bencana kekeringan dan kelaparan tersebut.

<sup>50</sup> Turkish PM visits. Diakses <https://www.aljazeera.com/news/africa/2011/08/2011181985954902402.html> diakses pada 29 Desember 2019

### 2.2.2. *Nonpolitical Factors*

Tipe bencana yang disebutkan dalam kasus ini adalah adanya bencana yang terjadi karena alam dan manusia yang sejalan, yaitu kasus adanya kekeringan parah serta kurangnya pendidikan dan pembekalan masyarakat Somalia untuk dapat menangani permasalahan domestiknya sendiri, hal ini termasuk kedalam *Complex – Humanitarian Emergencies*, yang dimana krisis kemanusiaan yang berada pada negara, wilayah dan di masyarakat yang dihasilkan oleh salah satunya konflik eksternal dan internal yang memerlukan tanggapan internasional.<sup>51</sup>

Dalam melihat kasus bencana yang menimpa Somalia terdapat faktor yang mempengaruhi pemberian *Humanitarian Aid* Turki kepada Somalia, dalam penelitian ini dijelaskan melalui konsep *The Politics of Humanitarian Aid*. Pertama dapat dilihat dari variabel *political connection*, yang mana variabel ini melihat pemberian bantuan dari fokus kebijakan luar negeri negara donor kepada negara resipien, juga melihat kondisi domestik negara donor dan kondisi politik negara penerima. Dalam variabel *Non political factors* melihat dari bentuk tipe bencana yang terjadi sehingga hal ini dapat memberikan bantuan yang tepat kepada negara resipien.

<sup>51</sup> Center for Disaster, <http://disasterphilanthropy.org/issue-insight/complex-humanitarian-emergencies/> pada tanggal 3 september 2019

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan informasi yang ada. Data yang diperoleh akan disusun untuk kemudian dijelaskan dan selanjutnya akan menghasilkan analisa terhadap permasalahan atau isu tersebut, sehingga akan menghasilkan hasil akhir analisis yang tersusun secara sistematis, faktual serta akurat.<sup>52</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan cara mengidentifikasi suatu peristiwa yang terjadi secara lebih dalam. Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan mengenai hubungan yang terjadi antara kedua negara melalui rumusan masalah dan menggunakan konsep untuk menjelaskan suatu fenomena.

### 3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini akan berfokus pada analisa yang terkait dengan adanya faktor *Humanitarian Aid* yang diberikan oleh Turki kepada Somalia yang mana dilakukan pada tahun 2011 – 2015, kurun waktu tersebut menjadi penting karena dalam waktu tersebut terdapat upaya yang dilakukan kedua negara yang mana saling meningkatkan intensitas hubungan salah satunya yakni ditandai dengan adanya kunjungan negara baik dari pemerintahan negara

<sup>52</sup>Mas'ood Mochtar. 1994. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta. LP3ES. Hal 62

Somalia maupun negara Turki. Lalu juga dirasa terdapat peningkatan yang semakin baik dalam pemberian bantuan luar negeri pada kurun waktu tersebut.

Penelitian ini akan memfokuskan *Level of Analysis* (LoA) pada level negara. Pada tingkatan ini level negara menjadi fokus utama karena dalam penelitian ini penulis akan melakukan analisa apa yang menjadi faktor serta latar belakang Turki dalam mengalokasikan bantuan luar negerinya kepada Somalia.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian, teknik pengumpulan data yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara studi pustaka. Yang mana metode pengambilan data melalui studi pustaka adalah dengan cara mencari sumber yang tertulis.<sup>53</sup> Sumber tertulis disini terdapat beberapa jenis yakni dapat dilakukan melalui Koran, buku, jurnal, publikasi media, dan dokumen yang bersangkutan dengan bantuan luar negeri Turki serta studi pustaka mengenai data dan informasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan latar belakang serta faktor pemberian bantuan kemanusiaan Turki kepada Somalia khususnya.

### 3.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang akan penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif, yaitu berupa analisis data dalam bentuk literature seperti buku, dokumen, laporan, artikel, berita, dan jurnal yang

<sup>53</sup> Robert K. Yin, *studi kasus: Desain dan Metode* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), Hlm. 115-116.

berkaitan dengan isu yang penulis angkat dalam penelitian ini,<sup>54</sup> yakni Faktor yang mempengaruhi pemberian *Humanitarian Aid* Turki kepada Somalia pada tahun 2011–2015. Setelah mendapatkan informasi yang dirasa dibutuhkan penulis untuk menyusun dan menyempurnakan penelitian ini adalah mengolah data untuk dapat menghasilkan kesimpulan – kesimpulan yang ditemui nantinya.<sup>55</sup>

### 3.5 Sistematika Penulisan

Penelitian skripsi ini terbagi dalam enam bab, yang mana masing – masing bab akan dijelaskan kembali pada sub bab. Pembahasan dalam setiap babnya akan memiliki keterkaitan yang bertujuan untuk menyusun karya ilmiah yang sistematis serta terstruktur, yaitu :

**BAB I** akan membahas mengenai pendahuluan, seperti latar belakang permasalahan yang akan dianalisis di dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang ada pada penyusunan penelitian ini. Latar belakang akan diambil dari topik penelitian penulis yakni terkait dengan *Humanitarian aid* Turki kepada Somalia. Topik tersebut dianggap memiliki urgensi untuk diteliti yang akan memunculkan pertanyaan dan akan dianalisa melalui karya ilmiah ini.

**BAB II** akan membahas mengenai kerangka teori, yang terdapat studi terdahulu yang akan digunakan dalam acuan penelitian dan penyusunan, kerangka konseptual, operasionalisasi konsep terhadap permasalahan yang akan diteliti, kesimpulan awal akan diambil dari argument utama dan kerangka pemikiran.

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda, 2004), Hlm 280 <sup>55</sup>Miles, MB and Am Huberman, *Qualitative Data Analysis : A Sourcebook of New Methods* (Beverly Hills: Sage, 1992) hlm 64

**BAB III** akan membahas metodologi penelitian yang akan digunakan oleh penulis untuk dapat menjelaskan penelitian ini secara sistematis dan ilmiah, dari bentuk jenis penelitian, ruang lingkup, teknik pengumpulan, analisis serta sistematika dalam penulisan karya ilmiah ini.

**BAB IV** akan berisi gambaran umum dan atau pembahasan dari kasus yang akan diteliti, yang mana akan membahas mengenai dinamika bencana kemanusiaan yang terjadi di Somalia kemudian melihat bagaimana perkembangan bantuan luar negeri yang diberikan oleh Turki kepada Somalia. Serta akan membahas mengenai analisis faktor yang mempengaruhi pemberian *Humanitarian aid* Turki terhadap Somalia pada tahun 2011 sampai tahun 2015 dengan menggunakan konsep *The Politics of Humanitarian Aid* dan variabelnya serta indikator yang akan dioperasionalkan dengan kasus yang akan dibahas dalam penelitian.

**BAB V** akan berisi mengenai kesimpulan akhir serta saran terkait dengan topik atau tema dari penelitian dan penulisan karya ilmiah ini.

**BAB IV****FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HUMANITARIAN AID TURKI  
KEPADA SOMALIA PADA TAHUN 2011 – 2015****4.1 Dinamika Hubungan Negara Turki dan Somalia Tahun 2011-2015**

Keterlibatan Turki dalam bantuan kemanusiaan dimulai pada 5 Juni 1985 yang mana pada saat itu Turki memberikan bantuan senilai \$10 juta untuk negara-negara Ethiopia, Sudan, Somalia, Mali, Nigeria, dan Chad.<sup>56</sup> Pada 24 Januari 1992

Pemerintah Turki membentuk Turkish International Cooperation and Development Agency (TIKA) di bawah kementerian luar negeri yang bertugas untuk menyediakan mekanisme institusional bagi bantuan luar negeri Turki. Pada tahun 1999 perdana menteri Turki menunjuk TIKA untuk berada langsung dibawah arahnya dan sejak saat itu, TIKA mulai memainkan peran penting dalam merencanakan dan menkoordinasikan aktifitas bantuan kemanusiaan Turki.

Dalam menjalankan tugasnya, TIKA mendapatkan alokasi anggaran khusus untuk bantuan pembangunan dan kemanusiaan (termasuk dana untuk ODA) dari pemerintah Turki yang berasal dari anggaran nasional, hal ini berarti besaran anggaran yang didapatkan oleh TIKA diputuskan dalam sidang parlemen Turki.

(Turkey as a Donor Country and Potential Partner in Triangular Cooperation.<sup>57</sup>

The Least Developed Countries (LDCs) merupakan negara-negara dengan kapasitas ekonomi dan pertahanan paling lemah yang ada di dalam komunitas

<sup>56</sup>Hakan Fidan dan Rahman Nurdun "Turkey's role in the global development assistance community. The case of TIKA", Journal of Balkan and Near Eastern Studies, 10:1 (2008), hlm 99)

<sup>57</sup>Turkey has a donor, [http://edoc.vifapol.de/opus/volltexte/2015/5599/pdf/DP\\_14.2014.pdf](http://edoc.vifapol.de/opus/volltexte/2015/5599/pdf/DP_14.2014.pdf) pada tanggal 29 Desember 2019





internasional yang di indikasikan dengan kekuatan fire power dan alutsista militer yang tidak memadai dan pendapatan perkapita yang rendah. Pada tahun 1971 ada 25 negara yang tergolong kedalam LDC dan jumlah ini bertambah menjadi 48 negara pada tahun 2016 di mana 34 di antaranya berada di kawasan Afrika yang salah satunya adalah Somalia.<sup>58</sup>

Dalam kategori LDC, Somalia merupakan negara penerima bantuan terbesar di Afrika dan kedua terbesar di dunia yang menerima bantuan dari Turki dengan jumlah 93.39 Juta USD di bawah Suriah dengan total bantuan senilai 130.89 juta USD pada tahun 2011.<sup>59</sup> Proses pemberian bantuan kemanusiaan Turki ke Somalia tidaklah mudah, Turki dihadapkan dengan ancaman keamanan (security challenge) dari kelompok teroris yang ada di Somalia yaitu Al-Shabaab.

Al-Shabaab sendiri merupakan suatu organisasi yang telah diklaim sebagai organisasi teroris oleh Amerika Serikat, Inggris, Uni Emirat Arab, Turki dan lain-lain. Al-Shabaab juga tak segan untuk melakukan serangan bom bunuh diri maupun serangan militer konvensional terhadap pihak-pihak yang mengancam keberadaannya seperti Somali Federal Government, AMISOM Peacekeepers bahkan pihak Turki yang sedang memberi bantuan di Somalia.<sup>60</sup>

Selain itu secara geografis posisi Somalia yang cukup jauh tidak akan mengancam persoalan pengungsi garis batas, berbeda dengan yang terjadi ketika krisis Suriah yang juga berdampak kepada Turki karena lokasinya yang

<sup>58</sup>Least Developed Countries. <https://www.un.org/development/desa/dpad/least-developed-country-category.html> pada tanggal 3 Januari 2020

<sup>59</sup>Turkey as a Donor, [http://edoc.vifapol.de/opus/volltexte/2015/5599/pdf/DP\\_14.2014.pdf](http://edoc.vifapol.de/opus/volltexte/2015/5599/pdf/DP_14.2014.pdf) pada tanggal 1 Januari 2020

<sup>60</sup>Somalia dark shadow, <http://beta.trtworld.com/in-depth/al-shabaab-dark-shadow-over-somalia-426> pada tanggal 15 desember 2019

berbatasan langsung. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji mengenai faktor pendorong Turki dalam pemberian bantuan kemanusiaan kepada Somalia pada tahun 2011-2015

#### 4.2 Alokasi Humanitarian Aid Turki Kepada Somalia Pada Tahun 2011-2015

Turki termasuk negara donor bilateral (*humanitarian assistance*) terbesar ketiga pada tahun 2013.<sup>61</sup> Bantuan luar negeri Turki tidak berasal dari pemerintah saja, NGOs juga berperan dalam bantuan luar negeri terhadap negara resipien. Salah satu contoh adalah negara Somalia, yang mana seorang aktivis yang berada di Somalia mengatakan “*Somali people believe that Turkey is the most important partner of Somalia. No other country is more important*”.<sup>62</sup> Dengan demikian, peran pemerintah dan NGOs memiliki reputasi positif dan posisi yang kuat serta baik untuk memastikan efektivitas hubungan diplomatik bantuan luar negeri turki terhadap negara resipien Somalia.

Bantuan luar negeri Turki memiliki karakteristik lebih memfokuskan pada bantuan luar negeri bilateral daripada bantuan luar negeri multilateral.<sup>63</sup> Hal ini disebabkan bantuan luar negeri bilateral dirasa lebih efektif dan lebih cepat dalam proyek pengiriman bantuan, ditambah lagi bantuan luar negeri bilateral dapat meningkatkan kepercayaan antara para pemimpin Somalia dengan aktor-aktor turki yang terlibat (*state* maupun *non-state*). Munculnya rasa saling percaya, transparansi, dan ketergantungan kedua belah pihak bertujuan untuk menjaga

<sup>61</sup> K. Achilles, O.Sazak, T. Wheeler, dan Auveen E. Woods, *Turkish Aid Agencies in Somalia: Risk and Opportunities for Building Peace* (Istanbul: Saferworld and Istanbul Policy Center, 2015), Hlm 5.

<sup>62</sup> *Ibid.* Hlm 1.

<sup>63</sup> T. Murphy dan O. Sazak, *Turkey's Civillian Capacity in Post Conflict Reconstruction* (Istanbul: Istanbul Policy Center, 2012), Hlm 3.

efektivitas hubungan diplomatik bantuan luar negeri Turki terhadap negara resipien Somalia.

Pada bulan Mei 2008, Turki bergabung dengan African Development bank (ADB) untuk memperkuat perdagangan bilateral antara negara Turki dan negara-negara anggota yang ada di ADB, seperti salah satu negaranya adalah Somalia.<sup>64</sup>

Hal ini berdampak pada peningkatan kapasitas perdagangan bilateral antara Turki dan negara-negara di Afrika, yang mana pada tahun 2003 kapasitas perdagangan Turki mencapai 5,4 miliar dollar dan pada tahun 2008 setelah bergabung dengan ADB, kapasitas perdagangan Turki meningkat sampai 16 miliar dollar, meskipun terjadi krisis ekonomi pada tahun 2008.<sup>65</sup> Dengan demikian, keanggotaan Turki di ADB selain untuk memastikan dan menjaga hubungan diplomatik juga bertujuan untuk menciptakan jaringan *global partnership* (dengan bergabung di ADB) serta untuk mencapai kepentingan ekonomi dengan adanya kegiatan perdagangan bilateral di ADB.

Turki juga merupakan negara *emerging donor* yang masuk dalam rezim *global; development assistance*.<sup>66</sup> Oleh sebab itu, Turki memiliki program bantuan luar negeri TIKA (*Turkish Cooperation and Coordination Agency*) yang telah mengeluarkan banyak proyek untuk bantuan luar negeri salah satunya bantuan kemanusiaan.<sup>67</sup>

<sup>64</sup> The Turkish Cooperation and Coordination Agency (TIKA), *Turkish Development Assistance* 2012 (Istanbul: TIKKA, 2013), Hlm 132.

<sup>65</sup> A. Yukleyen dan M. Zulkarnian, "Turkeys Foreign Policy in Somalia" dalam *Journal of Caspian Affairs*, Vol. 1, no 2 (2015), Hlm 98.

<sup>66</sup> S. Kardas, *Turkeys Development Assistance Policy: How to make Sense of the New Guy on the Block* (Washington : The German Marshall Fund of the United State, 2013), Hlm 1.

<sup>67</sup> O. Sazak, T. Wheeler, dan Auveen E. Woods, *Turkey and Somalia: Making Aid Work for Peace* (Istanbul: saferworld and Istanbul Policy Center, 2015) Hlm. 3

Menunjukkan bahwa bantuan luar negeri Turki dari tahun 2011 hingga tahun 2013 terus menunjukkan peningkatan, terutama pada tahun 2012 dengan pencapaian point 3.307. jumlah bantuan luar negeri Turki yang terus meningkat membuktikan adanya efektivitas bantuan luar negeri Turki sebagai negara *emerging donor* terhadap negara-negara resipien.

Pemerintah Turki mengklaim bahwa bantuan luar negeri yang diberikan terhadap negara resipien tidak berdasarkan kepentingan politik. Seperti yang dikatakan oleh elite-elite Turki (*Turkish officials*) "*Our principle is not to interfere with the domestic policies of certain aid recipients*" dan juga klaim bahwa pemerintah Turki tidak mengharuskan maupun memaksa negara yang dibantu atau negara resipien melakukan demokratisasi untuk mendapatkan bantuan luar negeri dari Turki.<sup>68</sup> Hal ini merupakan salah satu daya tarik bantuan luar negeri Turki dalam meningkatkan efektivitas hubungan diplomatik disetiap proyek bantuan yang diberikan oleh Turki.

Terdapat sepuluh negara yang mendapatkan bantuan luar negeri Turki, salah satunya adalah Somalia yang merupakan negara dengan penerima bantuan luar negeri turki terbesar nomor empat setelah Syria, Egypt, dan Kyrgyzstan. Turki menjadi negara *emerging donor* karena tergabung dalam keanggotaan G20 dan juga termasuk negara dengan perekonomian terbesar nomor 18 di dunia,<sup>69</sup> namun

<sup>68</sup> R. Bayer dan F. Keyman, "Turkey: An Emeerhing Hub of Globalization and Internationalist Humanitarian Actor?" (1998), hal. 84.

<sup>69</sup> A. Davutoglu, "principles of Turkish Foreign Policy and Regional Political Structuring" dalam *TEPAV-ILPI Turkey Policy Brief Series* (2012), Hlm 152.

seperti halnya beberapa negara pendonor lainya (Indonesia, dll), Turki masih tergolong negara pendonor yang menerima bantuan luar negeri.<sup>70</sup>

Turki secara perlahan mulai membuka diri di ranah internasional dan aktif dalam pembuatan kebijakan luar negeri sejak kepemimpinan presiden Turgut Ozal (1989 – 1993).<sup>71</sup> Tujuan utama presiden Tungut Ozal ialah menciptakan dan memperbaiki hubungan bilateral Turki dengan negara – negara seperti Somalia, sehingga Turki memiliki peran yang kuat di ranah internasional dalam menciptakan interdependensi maupun hubungan kerjasama ekonomi.<sup>72</sup>

Perhatian kebijakan luar negeri Turki ke Afrika dimulai pada tahun 1998, yang dikenal dengan sebutan “Opening up to African Plan”.<sup>73</sup> Bantuan luar negeri Turki lebih ditekankan bantuan asistensi pada wilayah Afrika Timur, terutama di negara Somalia.<sup>74</sup> Sedangkan pada tahun 2005, bantuan luar negeri Turki lebih dikenal dengan sebutan “*Year of Africa*”.<sup>75</sup> Perhatian kebijakan luar negeri Turki inilah yang menjadi alasan Turki termasuk dalam salah satu negara pendonor terbesar di Somalia, terutama bantuan luar negeri dalam bentuk asistensi.

Somalia menjadi wilayah yang rentan konflik sejak jatuhnya rezim Siad Barre pada tahun 1991.<sup>76</sup> Terdapat sepuluh negara yang memberikan bantuan luar negeri terhadap Somalia, Turki merupakan negara pendonor terbesar nomor empat

<sup>70</sup> J. Harte, “*Turkey Shocks Africa*” (Turkey: World Policy Journal, 1986) Hlm. 152

<sup>71</sup> J. Hausman, “*Turkey as a Donor Country Potential Partner in Tringular Cooperation*” (German: Bonn Development Institute, 2014) Hlm 5.

<sup>72</sup> C. Hasimi, “*Turkey’s Humanitarian Diplomacy and Development Cooperation*” (Turkey: insight Turkey (2014), Hlm 130.

<sup>73</sup> M. Ozkan, Turkey’s Involvement in Somalia : Assesment of a state-Building in Progress (2014), Hlm.17

<sup>74</sup> M. Wasuge, Turkey’s Assistance Model in Somalia: Achieving Much with Little (2016), Hlm4.

<sup>75</sup> T. Murphy dan A. Woods, *Turkeys International Development Frameworks Case Study*; (2014), Hlm 3

<sup>76</sup> K. Achilles, O. Sazak, T. Wheeler, dan Auveen E. Woods, op.cit, Hlm 10.

terhadap Somalia setelah Unites States (USA), European Union (EU), dan United Kingdom (UK). Terdapat lima kunci objektif atau sasaran kebijakan liar negeri Turki terhadap Somalia yakni mengakhiri sanksi isolasi internasional negara Somalia, menyediakan bantuan humanitarian kepada negara Somalia, membangun kembali infrastruktur dan mendukung proyek pembangunan negara Somalia, membantu mengembalikan keamanan negara Somalia, dan mempromosikan *political consensus* serta membantu perkembangan negara Somalia.<sup>77</sup> Kelima sasaran kebijakan tersebut merupakan tujuan bersama antara negara Turki dengan negara Somalia. Oleh sebab itu, penting bagi negara Somalia untuk menjaga hubungan diplomatik dengan negara Turki, meskipun ada beberapa kepentingan pemerintah Turki dalam memberikan bantuan kemanusiaannya di wilayah Somalia.

Turki sendiri mengkalim bahwa bantuan luar negeri versi negaranya berbeda dengan bantuan luar negeri versi barat. Seperti halnya yang dikatakan seorang elite Turki “*West is Waiting for Somalia to be stable to invest in, but Turki is investing in stability*”.<sup>78</sup> Negara Turki lebih menekankan dan memprioritaskan pada bantuan luar negeri dalam bidang pembangunan fisik seperti infrastruktur karena tanpa adanya pembangunan fisik, pembangunan negara tidak akan ada.<sup>79</sup>

<sup>77</sup> P. Akpınar, “*Turkey’s Peacebuilding in Somalia: The Limits of Humanitarian Diplomacy*” (2014), Hlm 740

<sup>78</sup> K. Menkhaus, “*Governance Without Government in Somalia: Spoilers, State Building, and the Politics of Coping*” (2006), Hlm. 93

<sup>79</sup> H.A. Warsame, “*Role of International Aid and Open Trade Policies in Rebuilding the Somali State*” dalam *Bildhaan : An international journal of Somali studies* (2011), Hlm 53

Pada kunjungan kedua presiden Turki Recep Tayyip Erdogan ke kota Mogadishu, Somalia pada Januari 2015, Presiden Somalia Hassan Sheikh

Mohamud memberikan tanggapan official terhadap bantuan luar negeri Turki:

*“Turkey has shown the way in developing a holistic, on the ground partnership with Somalia that has supported us in growing according to a nationally led and owned agenda... Turkey did not hold back, waiting for stability before it invested, instead, it invested to achieve it. Where other international partners chose to plan their interventions from elsewhere, Turkey put its people on the ground in Somalia to maximize the efficient use of their human and planning resources in support of their financial resources. Turkish aid workers delivered their aid directly to the beneficiaries, to maximize impact”.*<sup>80</sup>

Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa presiden Somalia Hassan Sheikh Mohamud tetap menjaga hubungan baik dan apresiasi terhadap Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan. Dengan kata lain, pemerintah Somalia masih menjaga hubungan diplomatiknya dengan pemerintah Turki. Dapat disimpulkan bahwa mekanisme atau strategi Turki sebagai Negara emerging donor sudah efektif atau berhasil dalam membentuk posisi diplomatik dengan Negara resipien Somalia di ranah internasional. Hal ini dapat dibuktikan dari hubungan kedua Negara yang saling mendukung dalam bekerjasama dalam menghindari konflik serta bencana dan ketegangan yang dapat merugikan kedua Negara. Dengan demikian, bantuan kemanusiaan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam membentun posisi hubungan diplomatik dalam dunia internasional.

<sup>80</sup> A. Davutogulu, “Turkey’s Humanitarian Diplomacy: Objectives, Challenges, and Prospects” dalam *The Journal of Nationalism and Ethnicity* (2013), Hlm. 865



### 4.3 *The Politic of Humanitarian Aid*

Pada tanggal 27 september 2017 menteri perhubungan dan Aviasi Sipil, Muhammad Abdullah Salad memberikan ucapan terimakasih, “Kami ucapkan terima kasih kepada Turki atas segala upayanya dalam mendukung Somalia di semua bidang, terutama dalam bidang pembangunan di negeri kami,”<sup>81</sup> pada moment itu pula menteri perhubungan Salad ini juga mengatakan bahwa, “Saat ini Turki menjadi pelopor kemajuan dalam kemanusiaan, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur di negeri ini.”<sup>82</sup> Yang mana hal ini membutuhkan bahwa Turki menjadi salah satu Negara pemberi bantuan kemanusiaan yang mempunyai pengaruh besar di Negara Somalia.

Turki pada tahun 2011 yang mana Perdana Menteri Turki, Recep Tayyip Erdogan, bersama timnya datang mengunjungi Somalia.<sup>83</sup> Kunjungan ini bukan sekedar kunjungan biasa, karena pada kesempatan ini Turki mendonasikan bantuan sebesar US\$ 49 juta kepada Somalia.<sup>84</sup> Menariknya, pemerintah Turki mengklaim bahwa bantuan yang diberikan negaranya terhadap Somalia tidak berdasarkan kepentingan politik. Turki juga mengklaim bahwa pemerintahnya

<sup>81</sup>Turki bangun Pusat <https://www.aa.com.tr/id/headline-hari/turki-bangun-pusat-pendidikan-penerbangan-di-somalia/920402> pada tanggal 2 januari 2020

<sup>82</sup>Turki bangun pusat pendidikan <https://www.aa.com.tr/id/headline-hari/turki-bangun-pusat-pendidikan-penerbangan-di-somalia/920402> pada tanggal 2 januari 2020

<sup>83</sup>Ahmed Yukleyan dan Mohammed ZULKarnain. “Turkeys Foreign Policy in Somalia”. *Journal of Caspian Affairs* (2015). Hlm 25

<sup>84</sup>Pinar Tank. “*Turkeys New Humanitarian Approach In Somalia*”. *Norwegian Peacebuilding Resource Centre*. (2013). Hlm. 25-31



tidak mengharuskan maupun memaksa negara penerima bantuan melakukan demokratisasi untuk mendapatkan bantuan luar negeri.<sup>85</sup>

Sejalan dengan kebijakan luar negeri Turki yang mengkombinasikan sejarah dan potensi yang dimilikinya. Turki membentuk kebijakan luar negerinya dan kebijakan regionalnya menjadi *center state* di sistem internasional.<sup>86</sup> Turki mempromosikan kebijakan luar negeri yang aktif dan humanis dengan merangkul kawasan sebagai mitra dengan semboyan “Damai di dalam negeri, damai di dunia”.

Sehingga melihat permasalahan Somalia ini Turki merasa harus ikut andil dalam memberikan bantuan ke Somalia. Priotitas Turki melalui kebijakan luar negeri yang aktif dan humanis meliputi penguatan stabilitas dan keamanan kawasan, peneguhan hubungan strategis, peningkatan jaringan perdagangan dan keamanan energi serta peningkatan soft power. Di tingkat global Turki juga berkomitmen untuk bekerja sama memerangi terorisme, meningkatkan hubungan di seluruh dunia, dan aktif bekerja sama di dalam kawasan dan organisasi internasional.<sup>87</sup>

Setelah kunjungan ini, terdapat ratusan *turkish relief workers* dan sekitar 20 *aid agencies* yang beroperasi di Somalia.<sup>88</sup> *Turkish Aid Organization* seperti *Turkish red Crescent* dan *Turkish International Cooperation and Development Agency* (TIKA) sangat aktif dalam pembangunan infrastuktur, kesejahteraan dan sektor pelayanan seperti pembersihan sampah, penyediaan air bersih dan

<sup>85</sup> R. Bayer dan F. Keynan, “Turkey: An Emerging Hub of Globalization and Internationalist Humanitarian Actor (2012). Hlm 84

<sup>86</sup> Bager dan Acikahn. Chapter 2 From Chaos To Cosmos: Strategic Depth and Turkish Foreign Policy in Syria. (2012): Hlm. 35

<sup>87</sup> Bager dan Acikahn. Chapter 2 From Chaos To Cosmos: Strategic Depth and Turkish Foreign Policy in Syria. (2012). Hlm 35

<sup>88</sup> Pinar Tank, (2013). Hlm 20-30

pembangunan rumah sakit. Proyek-proyek yang dilakukan Turki memiliki dampak yang luar biasa di berbagai sektor kehidupan di Somalia.<sup>89</sup> TIKA mencatat bahwa 93,39 % bantuan Turki diberikan ke Somalia.<sup>90</sup>

Jenis bantuan kemanusiaan merupakan bantuan yang diberikan kepada negara yang mengalami bencana alam (*natural crises*) maupun bencana yang dibuat oleh manusia (*manmade crises*) yang mengakibatkan korban dalam jumlah yang banyak. Terutama jika negara tersebut merupakan negara miskin yang kekurangan sumber daya ataupun kemampuan untuk mengakomodir kebutuhan dari korban bencana.<sup>91</sup> Sejak awal kedatangan Erdogan ke Mogadishu pada Agustus 2011, pemerintah Turki memaparkan betapa gentingnya kondisi di Somalia. Pada waktu itu Somalia mengalami kekeringan terparah dalam 60 tahun terakhir yang banyak menimbulkan korban. Hingga pemerintah Somalia mengeluarkan pernyataan resmi *status famine* (kelaparan) untuk pertama kalinya pada 20 Juli 2011.<sup>92</sup>

Dalam pertemuan OKI (Organisasi Kerjasama Islam) pada Agustus 2011 yang digelar di Turki, menghasilkan bantuan kemanusiaan bagi Somalia sejumlah US\$ 350 juta.<sup>93</sup> Pada 2011 pemerintah Turki memberikan donasi sebesar US\$ 94 juta dan sektor swasta Turki menggelar donasi yang mencapai US\$ 57 juta. Sejak Agustus 2011 terdapat sejumlah 500 Turkish Aid Workers 39 dan volunteer yang disebar di Mogadishu untuk mendistribusikan bantuan kemanusiaan termasuk

<sup>89</sup>Pinar Tank, (2013). Hlm 25

<sup>90</sup>TIKA *Turkish Development Assistance* (2012) Hlm 12

<sup>91</sup>Carol Lancaster. *Foreign Aid, Diplomacy, Development, Domestic Politics*. (2002) hlm. 14

<sup>92</sup>Maxwell, *Lessons Learned From the Somalia Famine and the Greater Horn of Africa crisis* (2011) hlm. 9

<sup>93</sup>Achilles, *Turkish Aid Agencies In Somalia* (2001) hlm.18

pembagian air, makanan dan barang kebutuhan lainnya di IDP camps. Pada 2012 pemerintah Turki memberikan official aid sejumlah US \$ 86,6 juta. Yang kemudian meningkat menjadi US \$116 juta pada 2013.<sup>94</sup>

Ada beberapa organisasi publik dan NGO Turki yang juga turut memberikan bantuan. Misalnya Kimse Yok Mu (*Is Anybody There?*) yang merupakan salah satu NGO terbesar di Turki, pada 2012 mengirimkan 23 ton *emergency aid*. Juga menyediakan makanan layanan kesehatan dan tenda di tujuh *camp*s. Ada 15 dokter KYM yang telah mengunjungi Somalia, dan pada Mei 2012 ada enam dokter di Somalia.<sup>95</sup>

*Institusi publik Turki Disaster And Emergency Management Presidency* (AFAD) fokus dalam penanganan *emergency*. Berdasarkan laporan tahunan AFAD 2011, AFAD telah mengirim 22,128 ton bantuan kemanusiaan atau setara dengan 92.690.000 TL dengan 16 pesawat dan delapan kapal laut. AFAD juga membawa 57 warga Somalia yang terluka ke Turki untuk pengobatan karena fasilitas Somalia yang tidak memadai. AFAD telah mengirim total 149 ton dan 6.493.553 kg bantuan kemanusiaan ke Somalia pada waktu yang terpisah yaitu pada 5 Maret, 1 Mei, 26 Mei dan 24 Desember 2012.<sup>96</sup>

Pada laporan tahunan AFAD pada 2012, sekitar 80 ton obat dan persediaan medis dikirim ke Somalia pada 9 Februari dan 28 Februari 2012. Sekitar 19.862.439 TL telah dialokasikan untuk menyediakan 200 tempat

<sup>94</sup> Achilles, *Turkish Aid Agencies In Somalia* (2012) hlm. 23

<sup>95</sup> Addow, *The Role Of Turkish Civilian Power In Somali State Building Process* (2004) hlm.32

<sup>96</sup> Addow, *The Role Of Turkish Civilian Power In Somali State Building Process* (2004) hlm.28

tidur rumah sakit di Mogadishu dan 5 ambulans ke Somalia untuk digunakan di Mogadishu. Selain itu pada 2012 AFAD juga mendukung proses evakuasi 32 warga Somalia yang terluka dalam peristiwa bom bunuh diri di Mogadishu. Mereka dibawa dalam dua pesawat terpisah ke Turki pada 13 Februari dan 14 Februari. Pada 2013 AFAD mengirim 139 juta TL dalam bentuk 11.000 ton bantuan kemanusiaan yang dikirim melalui kapal.<sup>97</sup>

Selain itu ada Turkish Red Crescent (Kızılay) Pada Agustus 2011 mendirikan Jazeera Hayat untuk IDP (*Internally Displaced People*) untuk 2500 orang yang kemudian diperbesar sebanyak 15.000.<sup>98</sup> TRC menyediakan makanan, pelayanan kesehatan dasar, air, pendidikan untuk anak-anak, mesjid, taman bermain untuk anak-anak, fasilitas kesehatan, mesjid dan lapangan bola. Pada laporan Januari 2015 TRC telah mendistribusikan 12.180.000 roti sejak dan 170.665.605 hot meals untuk rumah sakit, sekolah, orang berkebutuhan khusus dan rumah yatim di Somalia November 2011 hingga Desember 2014.<sup>99</sup>

*Ministry of Religious Affairs* Turki yang dikenal dengan Diyanet juga turut memberikan bantuan ke Somalia. Sejak Agustus 2011, Diyanet telah mengirim 300 ton makanan melalui jalur udara dan laut.<sup>100</sup> Sementara Kementerian Kesehatan Turki berfokus dalam pelayanan kesehatan. Pada 2011, telah mengirimkan 265 petugas kesehatan yang terdiri dari 72 physician, tiga apoteker, 174 asisten petugas kesehatan, enam tekini, 10 juru masak dan lima ambulans

<sup>97</sup> Addow, *The Role Of Turkish Civilian Power In Somali State Building Process*. (2004) hlm. 29

<sup>98</sup> International Crisis Group, "Assessing Turkey's Role in Somalia", Policy Briefing (2012) hlm. 4

<sup>99</sup> Addow, *The Role Of Turkish Civilian Power In Somali State Building Process*. (2004) hlm. 30

<sup>100</sup> International Crisis Group, "Assessing Turkey's Role in Somalia", Policy Briefing (2012) hlm. 4

darurat serta melatih para petugas kesehatan Somalia. Berdasarkan laporan tahunan 2012 terdapat 263.380 pasien telah diperiksa dan 1928 operasi telah dilakukan.<sup>101</sup>

Pada 2013 Lembaga *Disaster and Emergency Management Presidency of Turkey* (AFAD) bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan, Kementerian Luar Negeri dan TIKA memberikan bantuan kemanusiaan sebesar 40 ton yang setara dengan 104.000.000 Lira Turki. Bantuan tersebut berupa makanan, pakaian, perlengkapan medis, obat-obatan, komputer, ambulans, dan lain-lain yang dikirim menggunakan 19 pesawat udara dan 10 kapal.<sup>102</sup> Berikut tabel pemberian bantuan kemanusiaan Turki kepada Somalia :

Gambar 1. Data Bantuan Kemanusiaan Turki

Tahun	Bentuk Bantuan	Jumlah Bantuan
2011	Bahan Makanan	400 Ton
2012	<i>emergency aid</i>	23 Ton
2013	Perlengkapan medis, pakaian, obat-obatan, ambulans, dll	40 Ton / 104.000.000 Lira Turki
2014	<i>Hot meals</i>	170.665.605
2015	Roti	12.180.000 Buah

Sumber : Disaster and Emergency Management Presidency of Turkey (AFAD)

<sup>101</sup> Addow, The Role Of Turkish Civilian Power In Somali State Building Process, 31

<sup>102</sup> Republic of Turkey Prime Minister Disaster & Emergency Management Authority.

Humanitarian Aid Diakses melalui

<https://www.afad.gov.tr/EN/IcerikDetay1.aspx?IcerikID=983&ID=158> pada tanggal 1 Januari 2020



Selain itu mengingat pentingnya sumber daya manusia yang efektif dan berkualitas untuk rencana pembangunan negara, kunjungan Perdana Menteri Erdogan ke Somalia pada Agustus 2012 menghasilkan kesepakatan untuk memberikan beasiswa kepada 421 mahasiswa Somalia baik di universitas dan Sekolah Tingkat Menengah.<sup>103</sup> Beasiswa ini disusun untuk menjelaskan kebutuhan dasar masyarakat Somalia, dan penerima beasiswa dari negara Turki ini juga diharapkan untuk dapat kembali setelah kelulusan untuk berkontribusi pada pembangunan negara mereka yakni Somalia. Dalam aspek kesehatan, Turki telah memberikan bantuan dengan cara membangun rumah sakit, memberikan tenaga medis yang dirasa telah layak untuk membantu keadaan masyarakat yang ada di Somalia, jumlah tenaga medis yang sangat dibutuhkan Somalia untuk merawat sekitar 1.200 pasien.<sup>104</sup> Selain itu, (TIKA) bekerja sama dengan Hydraulic Works untuk mengebor sumur dan memberikan kebutuhan air bagi 126.000 masyarakat Somalia.<sup>105</sup> Sebagai bagian dari langkah untuk meningkatkan pemulihan di sektor pertanian, sekolah pertanian telah dibuka di Somalia untuk memberikan edukasi masyarakat Somalia dalam waktu jangka panjang untuk mengetahui tentang cara pencegahan bencana kekeringan dan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat Somalia akan kekayaan tanah mereka.<sup>106</sup>

<sup>103</sup>K. Achilles, O. Sazak, T. Wheeler, dan Auveen E. Woods, *Turkish Aid Agencies in Somalia: Risks and Opportunities for Building Peace* (2015). Hlm 15

<sup>104</sup>Katerina Rudincova. "New Player on the scene : Turkish Engagement in Africa". *Bulletin of Geography Socio-Economic*(2012) hlm. 202

<sup>105</sup> Rudincova: 202

<sup>106</sup>Rudincova: 202

Pemberian bantuan kemanusiaan Turki kepada Somalia dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut<sup>107</sup>:

Gambar 2. Data keseluruhan bantuan kemanusiaan Turki ke Somalia pada tahun 2011 – 2012.

Humanitarian assistance and other ODA (excluding debt relief) to Somalia, 2002-2012 (US\$ million)			
	total humanitarian aid	other oda	total AID
200	145	99	243
2			
200	153	103	256
3			
200	168	91	259
4			
200	205	90	295
5			
200	340	111	451
6			
200	289	127	415
7			
200	579	193	773
8			
200	557	140	696
9			
201	253	270	524
0			
201	752	232	985
1			
201	627	373	1000
2			

Sumber: Turkish Aid Agencies in Somalia. Risks and opportunities for Building Peace

Pemberian bantuan kemanusiaan Turki kepada Somalia tidak semua dapat penulis jabarkan dikarenakan Negara Turki tidak memberikan rincian jelas kepada PBB untuk dimuat atau diakses masyarakat umum di dalam website PBB maupun



website resmi Negara Turki. Berikut adalah tabel laporan Turki untuk PBB<sup>108</sup>:

<sup>107</sup>Turkish aid agencies in Somalia. Diakses melalui <https://www.files.ethz.ch/isn/189390/turkish-aid-agencies-in-somalia.pdf> pada tanggal 5 Januari 2020

<sup>108</sup>Aid Flows in Somalia Analysis of Aid Flow data diakses melalui <https://www.undp.org/content/dam/unct/somalia/docs/publications/Aid%20Flows%20Booklet%20FINAL.pdf> pada tanggal 23 oktober 2019.





Gambar 3. Tabel Laporan Turki untuk PBB

Reporting Development Partners <sup>1</sup>			
Bilaterals		Multilaterals	
1. Australia	14. AfDB	27. UNESCO	
2. Canada	15. European Commission	28. UNFPA	
3. Denmark	16. FAO	29. UNHCR	
4. Finland	17. IFC	30. UNICEF	
5. Germany	18. ILO	31. UNMAS	
6. Italy	19. IMF	32. UNODC	
7. Japan	20. IOM	33. UNOPS	
8. Netherlands	21. UN RCO	34. UNSOM	
9. Norway	22. UN WOMEN	35. WFP	
10. Sweden	23. UN-Habitat	36. WHO	
11. Switzerland	24. UNAIDS*	37. World Bank	
12. UK	25. UNCDF*		
13. USA	26. UNDP		
Funds			
38. AfDB Somalia Infrastructure Fund		42. UN Multi Partner Trust Fund	
39. Somalia Stability Fund		43. UN Peacebuilding Fund	
40. Somaliland Development Fund		44. WB Multi-Partner Fund	
41. The Global Fund		45. WB State- and Peace-building Fund	
Non-Reporting Development Partners <sup>2</sup>			
1. Arab League	4. Islamic Development Bank	6. Qatar	8. Turkey
2. China	5. Kuwait	7. Saudi Arabia	9. UAE
3. France			

Sumber :Aid Flows in Somalia. Analysis of Aid Flow Data

Namun pemberian bantuan yang dilakukan oleh Turki tidak berjalan mulus begitu saja, terdapat hambatan dan tantangan keamanan dari kelompok teroris yang ada di Somalia yaitu Al-Shahab. Meskipun kekuatan Al-Shahab telah menurun semenjak terbentuknya koalisi oleh Somali Military dan African Union *Mission In Somalia* yang mana kelompok ini mengembangkan kekuatannya melalui pelatihan di kamp, perekrutan anggota dan *territorial control*. Kelompok



ini juga tak segan melakukan tindakan anarkis seperti bom bunuh diri dan serangan konvensional terhadap pihak-pihak yang mengancamnya.<sup>109</sup> Pada April 2011 serangan terjadi di Mogadhisu yang menyebabkan beberapa *Turkish officer* terluka ketika mendistribusikan bantuan. Disusul serangan yang lebih besar yakni pada bulan Oktober terjadi serangan bom bunuh diri yang menyebabkan terbunuhnya sekitar 70 orang warga Somalia yang sedang menunggu penawaran beasiswa yang diberikan oleh Turki.<sup>110</sup> Tidak sampai disitu perang antar minoritas dan klan yang terjadi di Somalia setiap harinya juga menghambat proses penyaluran bantuan luar negeri tersebut. Situasi inilah yang menyebabkan kondisi yang tidak kondusif yang membatasi ruang gerak Turki. Namun, hal tersebut tidak mengurangi tendensi Turki dalam memberikan bantuan. Dengan klaim pemerintah Turki bahwa bantuan yang diberikan negaranya terhadap Turki tidak berdasarkan kepentingan politik serta proses pemberian bantuan Turki ke Somalia yang banyak menghadapi rintangan.

#### 4.3.1 Political Connection

Pada aspek *Political Connection* ini terdapat beberapa temuan penulis untuk dapat menjabarkan adanya faktor yang mempengaruhi pemberian bantuan kemanusiaan Turki kepada Somalia. Dalam variabel ini terdapat tiga faktor yang menjadi ukuran dalam pemberian keputusan bantuan kemanusiaan. Yaitu fokus kebijakan luar negeri Negara donor kepada Negara penerima, fokus politik domestik Negara donor, dan politik domestik Negara penerima. Ketiga faktor

<sup>109</sup>BBC, "Somalia Al Shabab Attack, <https://www.bbc.com/news/world-africa-15196979> pada tanggal 30 Desember 2019

<sup>110</sup>BBC Turkey aid, <https://www.bbc.com/news/Turkey-africa-15367694306> diakses pada 2 Januari 2020

diatas dijadikan tolak ukur Negara donor dalam memberikan bantuan kemanusiaannya.

Dalam dunia internasional yang anarki tentu suatu Negara memprioritaskan kepentingan Nasionalnya, dalam konteks ini Turki memiliki kepentingan atau tujuan nasionalnya yaitu memiliki hubungan baik dengan negara-negara islam maupun Timur Tengah karena Turki dan Negara-Negara Timur Tengah sendiri merupakan Negara yang memiliki kesamaan ideologi, dalam hal ini Somalia selaku mitra turki dianggap dapat mewujudkan dan mendukung tujuan nasional Turki.

#### ***4.3.1.1 Donor Foreign Policy Concerns Reservations about The Potential***

##### ***Recipient State***

Bantuan kemanusiaan yang diberikan negara Turki kepada Negara Somalia menjadi salah satu bantuan kemanusiaan terbesar yang dikeluarkan oleh Turki untuk Negara bagian Afrika setelah Suriah dalam kategori *Least Developed Countries* (LDC), yang mana Somalia mendapatkan donasi bantuan sebesar US\$ 49 juta<sup>111</sup> pada saat kunjungan tahun 2011 yang melibatkan Perdana Menteri Turki bersama timnya datang mengunjungi Somalia.<sup>112</sup> Konferensi Istanbul di Somalia berlangsung di Istanbul dari 21-23 Mei 2011 yang mencerminkan tekad kuat PBB, Pemerintah Turki dan Komunitas Internasional untuk bekerja dengan Lembaga Federal Transisi dan rakyat Somalia untuk mengalahkan siklus

<sup>111</sup> Pinar Tank. "Turkey's New Humanitarian Approach In Somalia". Norwegian Peacebuilding Resource Centre. (2013):hlm 25-31 diakses melalui <https://emergingpowerspeacebuilding.files.wordpress.com/2015/08/tank-turkeys-new-humanitarian-approach-in-somalia-tank.pdf> pada 2 Februari 2020

<sup>112</sup> Ahmed Yukleyen dan Mohammed Zulkarnain. "Turkey's Foreign Policy in Somalia" ..(2015), hlm25

pelanggaran hukum, kekerasan dan keputusan di negara ini dan untuk membangun di masa yang akan datang, masa depan yang damai dan sejahtera bagi rakyat Somalia. Konferensi ini menegaskan kembali kedaulatan, integritas wilayah, kemerdekaan politik dan persatuan Somalia.<sup>113</sup> salah satu alasan Turki untuk membantu dengan memberikan bantuan kemanusiaannya kepada Somalia adalah karena Somalia memiliki tingkat ekonomi yang dapat terbilang cukup rendah, yakni data PDB pertahun yang dikeluarkan oleh World Bank untuk Negara Somalia diperkirakan hanya sebesar \$600, sedangkan 73% penduduk Somalia diperkirakan hanya mendapatkan penghasilan sebesar \$2 per hari nya.<sup>114</sup>

Hal inilah salah satu pemicu maraknya perompak yang ada di Somalia karena faktor ekonomi, sehingga hal ini juga dapat merugikan Pemerintah Somalia. Tidak hanya banyaknya perompak yang dapat ditemui dalam permasalahan di Somalia, namun terdapat kasus korupsi yang angkanya cukup besar yang dapat merugikan Negara Somalia ini sendiri. Sehingga bantuan – bantuan yang diberikan oleh Turki kepada Somalia diawasi dan ditinjau langsung oleh pihak Turki guna tidak ada penyalahgunaan alokasi bantuan yang diberikan.

Turki, tepat setelah kunjungan Perdana Menteri Erdogan ke Somalia, meluncurkan kampanye kemanusiaan terbesarnya di luar negeri. Organisasi negara Turki, seperti TIKA, Turkish Red Crescent, serta organisasi non-pemerintah dan masyarakat sipil lainnya, seperti IHH (Human Rights Foundation) telah berpartisipasi dalam kampanye kemanusiaan tersebut. Selama dua tahun

<sup>113</sup> UN Political Official of Somalia, <https://reliefweb.int/report/somalia/somalia-istanbul-declaration> pada 29 mei 2020

<sup>114</sup> Economy- overview diakses melalui <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/so.html> pada 27 mei 2020

pertama, hampir semua operasi Turki di Somalia berfokus pada kebutuhan kemanusiaan sampai PBB mendeklarasikan akhir dari krisis kelaparan Somalia pada akhir tahun 2013.<sup>115</sup> Dalam pertemuan OKI (Organisasi Kerjasama Islam) pada bulan Agustus 2011 yang digelar di Turki, menghasilkan bantuan kemanusiaan sebanyak 350 juta dolar (500 juta Lira).<sup>116</sup> Pada tahun 2011, tahun pertama krisis, Turki telah mengirimkan 93.390.664 dolar AS bantuan kemanusiaan ke Somalia dan sektor swasta menggelar donasi hingga mencapai 57 juta dolar AS. Sejak Agustus 2011 sudah terdapat 500 Turkish Aid Workers yang tersebar di Mogadishu untuk mendistribusikan bantuan kemanusiaan termasuk pembagian air, makanan dan barang kebutuhan lainnya. Pada tahun 2012 Turki memberikan bantuan sebesar 86,6 juta dolar AS yang kemudian meningkat menjadi 116 juta dolar pada tahun 2013.<sup>117</sup>

Beberapa organisasi yang ada di Turki juga turut membantu negara Somalia dalam menyediakan bantuan kemanusiaannya, salah satunya adalah NGO terbesar di Turki yakni Kimsek Yok Mu. Yang mana NGO ini memberikan bantuan sebesar 23 *emergency aid* pada tahun 2012. Tidak hanya bantuan berupa *emergency aid* saja, tetapi NGO ini juga memberikan dan menyediakan layanan yang menunjang aspek kesehatan berupa makanan sehat, 22 orang tenaga medis dokter yang berkompeten serta 7 buah tenda untuk melayani masyarakat Somalia

<sup>115</sup> VOA, 2012, News Africa: UN Declares End of Somalia Famine. Diakses melalui voanews.com: <http://www.voanews.com/content/undeclaresend-of-somalia-famine-138634414/151505.html> pada 27 februari 2020

<sup>116</sup> İpek, V, 2014, The 2011 Landing Of Turkey on Somalia: The “State To People” Aspect Of Turkish Foreign Policy Towards Sub-Saharan Africa, European Scientific Journal, hal. 412-428

<sup>117</sup> Archilles and Onur Razak, 2015, Turkish Aid Agencies in Somalia, Istanbul : Safer World hal. 23 diakses melalui <http://www.doguafrika.org/content/0-198-245-0-partnership-in-development-session.html> pada 28 februari 2020

yang diberikan selama tahun 2012.<sup>118</sup> Dalam penanganan darurat Turki juga menurunkan institusi publik *Turki Disaster and Emergency Management Presidency* (AFAD), yang mana AFAD sudah memberikan dan mengirimkan bantuan kemanusiaan sebesar 22.128 ton dengan media kapal laut dan kapal terbang. Beberapa warga Somalia yang mengalami luka dan butuh penanganan cepat juga telah dibawa oleh AFAD ke Negara Turki dengan alasan di Negara Somalia tidak terdapat fasilitas yang memadai untuk menanggulangi korban yang ada. Pada tanggal 5 Maret, 1 Mei, 26 Mei, dan 24 Desember tahun 2012 AFAD telah mengirim bantuan kemanusiaannya sebesar 6,5 juta, menurut laporan tahunan yang dimiliki oleh AFAD.<sup>119</sup>

Pada laporan tahunan 2012 AFAD, sekitar 80 ton obat dan peralatan medis dikirim ke Somalia pada 9 Februari dan 28 Februari 2012. Sekitar 19.862.493 TL telah dialokasikan untuk menyediakan 200 tempat tidur rumah sakit di Mogadishu dan 5 ambulanke Somalia untuk digunakan di Mogadishu. Selain itu pada 212 AFAD juga mendukung proses evauasi 32 warga Somalia yang terluka pada peristiwa bom bunuh diri di Mogadishu. Mereka dibawa dalam dua pesawat terpisah ke Turki pada 13 Februari dan 14 Februari . Pada 2013 AFAD telah mengirim 139 juta TL dalam bentuk 11.000 ton bantuan kemanusiaan yang dikirim melalui kapal.<sup>120</sup>

<sup>118</sup> Salad Addow, 2015, *The Role of Turkish Civilian Power in Somalia State Building Process*, Sakarya University: Somalia Turkey Journal, hal. 32 diakses melalui [https://researchoutput.csu.edu.au/ws/portalfiles/portal/33719848/11231936\\_Published\\_article.pdf](https://researchoutput.csu.edu.au/ws/portalfiles/portal/33719848/11231936_Published_article.pdf) pada 2 maret 2020

<sup>119</sup> *Ibid*, Salad Addow, Hal.28

<sup>120</sup> *Ibid*, Salad Addow, Hal.29

Turki memberikan bantuan dalam sektor pendidikan di Somalia dengan jumlah beasiswa yang diberikan kepada siswa Somalia yang ingin belajar di universitas-universitas Turki. Dalam hal ini, Somalia menerima jumlah beasiswa Pemerintah Turki terbesar yang diberikan kepada siswa dari negara-negara Afrika Sub Saharan. Turki, selama kunjungan Perdana Menteri Erdogan ke Mogadishu pada 2011, berjanji untuk memberikan beasiswa pemerintah kepada 1.200 siswa Somalia untuk mengejar gelar di berbagai lembaga pendidikan Turki. Untuk mencapai tonggak sejarah ini, Kepresidenan untuk Turki di Luar Negeri dan Komunitas Terkait ( YTB) memberikan beasiswa kepada sekitar 670 mahasiswa Somalia tingkat universitas sejak 2012. Yayasan dan lembaga lainnya, termasuk Diyanet, IHH, Ilmiah dan Teknologi Dewan Penelitian Turki (TUBITAK), juga memberikan beasiswa kepada siswa Somalia untuk belajar di Somalia dan Turki. Misalnya, Diyanet memberikan kesempatan beasiswa kepada hampir 650 siswa di Turki dan 400 siswa di Somalia, baik tingkat sekolah menengah dan universitas sejak awal 2012.<sup>121</sup>

Sejak 2011, TIKA telah menyumbangkan berbagai materi pendidikan termasuk komputer, proyektor ke universitas lokal di seluruh Somalia. TIKA, pada 2012, menyumbangkan 400 komputer, 100 printer, proyek overhead, dan generator listrik ke universitas-universitas Somalia lokal. Pada tahun 2014, 450 komputer lainnya diserahkan ke SomaliRen, sebuah asosiasi payung dari universitas-universitas Somalia. Di Somalia utara, TIKA telah mendukung kapasitas fisik administrasi pendidikan daerah Hargeisa dengan perabot kantor,

<sup>121</sup> Mehmet Ozkan, *The Turkish Way*, (2017). Hlm 20

proyektor overhead, televisi, komputer desktop, dan merenovasi 2 kantor dan ruang rapat.<sup>122</sup> Turki, di samping penyediaan bantuan kemanusiaan untuk menyelamatkan nyawa dan dukungan politik untuk mengkampanyekan reintegrasi Somalia ke dalam komunitas internasional, telah membantu proses stabilisasi dan rekonsiliasi Somalia melalui pemberian bantuan dan pentingnya komunitas regional dan internasional untuk bekerja dan mendukung untuk menstabilkan Somalia.<sup>123</sup>

#### 4.3.1.2 Donors Domestic Political Concerns

Media menjadi salah satu aspek penting dalam indikator ini, yang mana kasus bencana kekeringan serta kelaparan yang ada di Somalia dapat diperhatikan oleh dunia internasional karena adanya pemberitaan kasus ini di media besar asing, sehingga hal ini menjadikan banyaknya simpati yang berdatangan kepada negara Somalia untuk dapat turut membantu meringankan bencana di Negara tersebut.

Salah satunya adalah bentuk bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh Turki kepada Somalia ini tidak lepas dari adanya pemberitaan besar yang diberikan media kepada dunia internasional. Hal ini bisa menjadi salah satu cara Negara Turki untuk mendapatkan pengakuan dari dunia internasional bahwa Negaranya dapat menjadi salah satu negara pemberi bantuan atau negara donor

<sup>122</sup> *Ibid.*, Hal. 269

<sup>123</sup> Inanc, Y. Somali diaspora thank Turkey for aid and investments, Mogadishu: Somalia Investments, 2014, <https://www.dailysabah.com/politics/2014/06/22/somali-diaspora-thank-turkey-for-aid-and-investments> pada 19 april 2020



yang berpengaruh untuk negara resipien. Indikator ini juga melihat bagaimana negara donor yakni Turki dalam menanggulangi masalah bencana yang pernah terjadi di negaranya, dalam kasus ini Turki mengalami bencana alam gempa yang dapat dibilang cukup besar karena hingga menelan korban jiwa. Akan tetapi Turki sudah dapat menanggapi permasalahan bencana alam ini dengan baik, salah satu cara pemerintah Turki dalam menangani dan mengantisipasi bencana ini sudah dikatakan cukup baik. Yang mana pemerintah telah mempersiapkan diri dengan cara merancang rencana penyelamatan serta tempat penampungan korban nantinya. Hal inilah yang membuat Turki dapat memberikan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat di Somalia dengan baik.

#### *4.3.1.3 Domestic Politics Within The Potential Recipient State*

Kondisi domestik negara Somalia yang yang mana terdapat kelompok pemberontak Al shabab yang memerangi pemerintahannya sendiri ini tidak menyurutkan niat dan jumlah bantuan kemanusiaan Turki terhadap Somalia. Melihat adanya kondisi domestik politik di negara Somalia ini yang tidak kunjung usai, membuat beberapa pembatasan pengembangan pelayanan sosial serta pengembangan infrastruktur. Fakta tersebut juga menjadi salah satu hambatan yang dirasakan oleh pemerintah Turki dalam memberikan bantuan kemanusiaannya, yang mana pihak Turki juga harus merelakan beberapa relawannya gugur dalam tugas karena permasalahan pemberontak yang ada di Somalia.<sup>124</sup>

<sup>124</sup> National counterterrorism center. Terrorist Groups Al shabaab. <https://www.dni.gov/index.php/nctc-home> pada 5 mei 2020

Di kawasan Tanduk Afrika, Somalia menawarkan insentif ekonomi dan politik termasuk memberikan kesempatan bagi Turki untuk menunjukkan peran aktif dan dominan di negara gagal seperti Somalia. Somalia merupakan salah satu negara yang berada di daftar negara gagal (*failed state*) karena tidak efektifnya pemerintahan pusat, situasi domestik yang tidak terkendali, serta maraknya pembajakan. Pada tahun 2011 Somalia menempati posisi teratas sebagai negara gagal.<sup>125</sup> Pada dasarnya Somalia adalah negara yang memiliki potensi tersendiri terkait dengan sumber daya energi dan keuntungan geografis Somalia. Negara ini memiliki lokasi yang sangat strategis di dunia yang merupakan negara di persimpangan Teluk Aden dan Samudera India. Berdasarkan data CIA, Somalia memiliki cadangan gas alam sebesar 5.663.000.000 kubik meter.<sup>126</sup> Somalia diperkirakan memiliki cadangan minyak yang besar berdasarkan penelitian dari upaya eksplorasi Inggris dan Italia. Namun eksplorasi ini terhenti karena alasan keamanan, ketika pecahnya perang sipil dengan turunnyanya rezim pemerintahan Siad Barre.

Posisi geografis Somalia yang sejajar dengan Yaman yang mana wilayah Yaman Selatan Marib Shabwa dan Sayun Masila berada dalam satu blok yang terhubung dengan Somalia Utara yaitu Nugaal dan Dharoor. Berdasarkan posisi geografis tersebut, ada kecenderungan bahwa Somalia memiliki jumlah cadangan

<sup>125</sup> CNN, Somalia Again is At Top of Failed States List, 2011, <http://editor.cnn.com/2011/WORLD/africa/06/21/failed.states/index.htm> pada 29 april 2020

<sup>126</sup> Central Intelligence Agency, World Factbook: Somalia, Natural Gas Proved Reserves, Washington: CIA, diakses dari <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/rankorder/2253rank.html> pada 23 april 2020

minyak sebesar 9 milyar barrel.<sup>127</sup> Selain itu, Somalia merupakan negara yang memiliki garis pantai terpanjang di Afrika yakni mencapai 3.300 km. Hal ini membuat Somalia penting dalam jalur perdagangan bagi negara-negara Timur Tengah dan negara Afrika lainnya. Samudera India memang merupakan salah satu persimpangan perdagangan internasional.<sup>128</sup> Sebesar 30 persen perdagangan internasional melewati rute ini. Somalia adalah negara yang paling cepat perkembangannya dalam bidang perdagangan jika dibandingkan dengan negara-negara lain di Afrika.

Peningkatan pengaruh politik partai juga dilihat dalam aspek ini yang mana Partai AKP adalah partai politik yang kini memegang kekuasaan di Turki dan mulai menjadi partai dominan di Turki. Partai ini secara resmi menyambut dirinya sebagai AK yaitu cahaya, murni, bersih, dan tidak terkontaminasi. Partai AKP mengklaim dirinya sebagai partai demokrat konservatif yang menekankan nilai-nilai tradisional Turki yang islami. Partai AKP merupakan partai politik yang didirikan pada tanggal 14 Agustus 2001. Menurut Partai AKP, Turki perlu mengubah interpretasi tradisionalnya tentang identitas sekulernya yang ketat. Memiliki populasi yang mayoritas Muslim, ia harus dengan bebas mempraktikkan identitas agamanya, tetapi negara harus menghormati semua identitas agama dan budaya, mengakhiri keterlibatan dalam politik dan menghormati warisan historisnya.

<sup>127</sup> Dominik Balhasaar, *Oil In Somalia*, Mogadishu: Heritage Institute for Policy Studies (2014) hlm.3

<sup>128</sup> Putman dan Noor *The Somali: Their History and Culture*, Washington: EdGovles (2003) hlm 7-10

Elit Partai AKP percaya bahwa Turki harus didefinisikan tidak hanya sebagai Barat tetapi juga sebagai Islam, Asia dan Afrika. Dengan demikian Turki telah mengambil langkah-langkah strategis untuk mengembangkan hubungan politik, ekonomi, dan sosialnya dengan kawasan dan benua untuk merevitalisasi hubungan historisnya. Mengembangkan hubungan dengan negara-negara barat sementara juga meningkatkan hubungan strategis dengan Timur Tengah, Asia dan Afrika telah menjadi prioritas strategis untuk pemerintahan, yang menurutnya Turki perlu mengembangkan kebijakan luar negeri multi-dimensi dan mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkuat hubungan dengan Afrika. Partai AKP telah mendefinisikan kembali posisi geopolitik Turki dan mengembangkan kebijakan luar negeri dan keamanan baru berdasarkan historis dan geografisnya.<sup>129</sup> Implementasi kebijakan luar negeri tersebut dapat dilihat pada beberapa kebijakan Turki terhadap Afrika seperti terlibat dalam organisasi regional Afrika. Pemerintah Turki menyatakan pada tahun 2005 sebagai 'Tahun Afrika'. Hubungan diplomatik terjadi ketika Recep Tayyip Erdoğan mengunjungi Ethiopia dan Afrika Selatan pada Maret 2005.

Turki berkampanye untuk memperoleh 'status pengamat' di Uni Afrika (AU).<sup>130</sup> Pada akhirnya tahun 2008 Turki menjadi tuan rumah KTT Kerjasama Turki-Afrika pertama di Istanbul di mana perwakilan dari 50 negara Afrika berpartisipasi. Pada tahun itu juga, AU mendeklarasikan Turki sebagai 'mitra strategis'. Turki menjadi anggota non-regional ke dua puluh dari

<sup>129</sup> Davutoğlu Turkey Foreign Policy (2007): hlm.78

<sup>130</sup> Mehmet Özkan, SETA Policy Brief, Seta Foundation for Political, Economic and Social Research, September 2008, No. 22, url: diakses melalui [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=1434740](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1434740) pada 27 april 2020

Bank Pembangunan Afrika (ABD) pada tahun 2008. Pada tahun 2011, Outlook Economy Africayang disiapkan menggambarkan Turki sebagai salah satu pemain kunci baru di Afrika.<sup>131</sup> Elit Partai AKP beranggapan bahwa dunia berada dalam tahap perkembangan yang cepat yang mana terdapat banyak kesempatan bagi negara-negara yang berambisi tinggi untuk mencari tempat atau peran baru dalam system internasional. Dalam kondisi yang dinamis, suatu perubahan mutlak terjadi. Oleh karena itu, Turki harus memainkan peran yang lebih aktif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Misalnya, pada periode kedua kepemimpinannya, partai AKP mulai menyadari pentingnya bantuan luar negeri dalam kebijakan luar negeri Turki. Bantuan yang dikeluarkan Turki melonjak tajam selama kepemimpinan partai AKP.

Ini terbukti dengan Turki menempati posisi nomor dua dengan peningkatan bantuan sebesar 3,3 milyar dolar sebagai pemberi bantuan terbesar setelah Amerika Serikat yang hanya meningkat sebanyak 1,04 milyar dolar saja.<sup>132</sup>

### **4.3.2 Non Political Factor**

#### **4.3.2.1 Type of Disaster**

Kondisi internal masyarakat Somalia yang rentan terhadap kondisi ini tidak siap dalam menghadapi permasalahan yang menyangkut bencana dan kondisi alam yang saat itu terjadi. Pada tahun 2011 Negara Somalia dinyatakan

<sup>131</sup> *Ibid*, Hlm 88

<sup>132</sup> David Lapeska, 2016, Turkey's Rise from Aid Recipient to Mega Donor America, Aljazeera diakses melalui <http://america.aljazeera.com/opinions/2014/4/turkey-internationalaidafricasomaliamiddleeastdorgan.html> pada 23 januari 2020

mengalami bencana nasional kekeringan yang membuat 6,2 juta masyarakat yang ada di negara tersebut memerlukan bantuan kemanusiaan yang cukup banyak, termasuk masyarakat yang membutuhkan pangan karena adanya bencana kelaparan.<sup>133</sup> Pernyataan bahwa Negara Somalia terancam bahaya kelaparan ini disampaikan sendiri oleh Presiden Somalia, Mohamed Abdullahi Mohamed satu hari setelah WHO juga mengumunkan dan memperingatkan bahwa negara Somalia berada di dalam risiko kelaparan yang buruk.<sup>134</sup>

Bencana kekeringan yang sering terjadi di Negara Somalia ini disebabkan oleh rendahnya curah hujan yang turun dan mengakibatkan banyak musim panen gagal, sehingga masyarakat Somalia kesulitan dalam menanam bahan pangan sehingga hal ini terindikasi menjadi salah satu penyebab kurangnya makanan di Negara tersebut.<sup>135</sup> Kekeringan yang terjadi di Somalia ini bukanlah kekeringan biasa yang dapat diatasi dengan mudah. Yang mana kekeringan ini menyebabkan padang rumput untuk pangan ternak telah habis dan tidak dapat tumbuh dengan baik, maka itu hal ini berdampak pada meningkatnya jumlah kematian hewan ternak seperti unta, sapi, dan kambing. Tidak berhenti disitu bencana ini juga menjadikan banyaknya bangkai hewan yang mencapai ribuan terlihat mengotori sepanjang tepi jalan, ini juga menjadikan harga susu murni meningkat pesat karena adanya penurunan jumlah produksi susu yang dapat diambil. Untuk

<sup>133</sup> Aljazeera, Somalia Declares 'National Disaster' Over Drought, 2019, <https://www.aljazeera.com/news/2017/02/somalia-declares-national-disaster-drought-170228163745581.html> pada 29 februari 2020

<sup>134</sup> *Ibid*

<sup>135</sup> Somalia declares national disaster over drought diakses melalui <https://www.aljazeera.com/news/2017/02/somalia-declares-national-disaster-drought-170228163745581.html> pada 19 Maret 2020

pertama kalinya juga pada tahun 2011 ini masyarakat Somalia menyaksikan sendiri sungai – sungai yang mengering karena adanya bencana kekeringan yang dahsyat.<sup>136</sup>

Krisis kemanusiaan di Negara Somalia terdapat beberapa jenis penyebabnya, yakni *Natural Disasters* yang mana bencana ini disebabkan oleh alam tidak ada campur tangan manusia penyebabnya. Lalu selanjutnya adalah *man made crisis* bencana yang disebabkan oleh manusia, dan *complexion emergencies* merupakan bencana yang terjadi karena adanya campur tangan dan ulah manusia serta alam itu sendiri. Bencana kemanusiaan yang terjadi di Somalia termasuk jenis *complex emergencies*, yang mana salah satu contohnya adalah adanya *displaced population, food insecurity, dan armed conflict*.<sup>137</sup>

Selain itu, bencana kekeringan yang terjadi juga semakin menambah situasi menjadi tidak terkendali. Kelompok oposisi mulai melakukan perlawanan bersenjata terhadap pemerintah. Aparat pemerintah bersifat defensivedengan menekan klan dan wilayah yang mana para pemimpin perlawanan tersebut berasal. Namun hal itu justru mengakibatkan semakin meningkatkan perlawanan.<sup>138</sup> Peperangan dan konflik yang berlangsung menyebabkan hal yang buruk bagi masyarakat Somalia karena terdapat beberapa pelanggaran kekerasan fisik, penyakit dan kelaparan yang terjadi. Pada 2010-2011 wilayah Tanduk Afrika mengalami krisis kelangkaan pangan yang menimpa 13 juta orang. Pada

<sup>136</sup> Breaking down the decade of drought in Somalia diakses melalui <https://www.concernusa.org/story/decade-drought-in-somalia/> pada 4 juni 2020

<sup>137</sup> Manual Handout, Reporting on Humanitarian Crisis: A Manual for Trainers and Journalist and an Introduction for Humanitarian Workers, Interviews, (2014) hlm.20

<sup>138</sup> *Ibid*, hal.10

saat itu pemerintah Somalia pertama kalinya mendeklarasikan status kelaparan (*famine*).<sup>139</sup>

Kekeringan menyebabkan tingginya harga makanan pokok sehingga masyarakat dengan pendapatan menengah ke bawah sangat rentan terkena dampaknya. Selain itu dampak penyimpangan sosial juga terjadi pada wanita dan anak-anak. Tindakan pemerkosaan sering dijadikan alat bagi kelompok militan dalam rangka pembalasan maupun penghinaan terhadap etnik grup. Ancaman tersebut datang setiap saat bahkan ketika mereka berjalan untuk mencari sumber air dan kayu bakar. IDP juga cenderung memiliki sedikit akses untuk pekerjaan, Pendidikan, dan fasilitas lainnya dan mereka hidup dalam kemiskinan.<sup>140</sup> Krisis kemanusiaan dan keamanan yang terjadi di Somalia mengakibatkan situasi *domestic* yang tidak kondusif. Banyak warga Somalia yang meninggal dunia baik akibat perang, kelaparan maupun kekerasan fisik.

<sup>139</sup> Mehmet Ozkan, 2014 Turkey Involvement in Somalia, Istanbul: SETA Foundation page 21

<sup>140</sup> Somalia : Displacement and worsening humanitarian situation as a result of ongoing violence and conflict. Diakses melalui <https://www.refworld.org/pdfid/4c5a6a7f2.pdf> pada 27 april 2020



## BAB V

## PENUTUP

Faktor yang mempengaruhi Turki dalam memberikan *humanitarian aid* kepada Somalia pada tahun 2011 – 2015 adalah salah satunya dikarenakan letak geografis dan menjadi salah satu jalur strategis Somalia di wilayah Afrika terutama dalam jalur laut yang membuat hal ini menjadikan Somalia dipilih Negara Turki untuk memberikan salah satu bantuan terbesarnya.<sup>141</sup> Somalia dianggap sebagai masyarakat internasional yang mana negara-negara gagal.

Konflik sipil yang terus bergemuruh di Somalia menyebabkan krisis kemanusiaan.

Meningkatnya kebutuhan akan bantuan kemanusiaan mengalami tantangan *insecurity* yang menghambat penyaluran akses bantuan kepada masyarakat.

Tantangan tersebut berasal dari kelompok teroris yang ada di Somalia seperti Al Shahaab. Pada 2011 dan 2012, banyak organisasi kemanusiaan yang terpaksa mengurangi atau menarik mundur operasi kemanusiaan di wilayah Somalia

Selatan dan Somalia Tengah paska deklarasi ancaman Al Shahaab.

Krisis Somalia yang menyebabkan Somalia dijauhi dalam pergaulan internasional. Namun Turki muncul sebagai negara yang bertekad untuk melakukan hubungan luar negeri dengan Somalia. Somalia dipilih Turki untuk mencapai misinya yaitu meningkatkan power di kawasan Afrika.

Penelitian ini menjelaskan bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh Turki ke Somalia. Sejak terjadinya bencana kelaparan di Somalia pada tahun

<sup>141</sup> Turkey to open its largest military base in Somalia. Diakses melalui <https://www.trtworld.com/turkey/turkey-to-open-it-s-largest-military-base-in-somalia-10967> pada 7 april 2020

2011, Turki mulai memberikan bantuan ke Somalia dalam jumlah yang sangat besar. Dimulai dari pendanaan pendidikan, infrastruktur, kesehatan dan memperbaiki segala aspek di negara Somalia yang pendanaan tersebut masih berlanjut sampai saat ini. Cap Somalia sebagai negara yang gagal menjadikan tanda Tanya besar bagi tindakan pemberian *Humanitarian Aid* Turki ke Somalia dalam jumlah yang sangat besar.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada data dan analisis yang telah penulis jabarkan pada bab sebelumnya. Penulis menarik kesimpulan bahwa alokasi *Humanitarian Aid* dari Turki kepada Somalia terdapat beberapa Faktor yang mendasari pemberian bantuan kemanusiaan Turki kepada Somalia yaitu faktor politik dan faktor non politik yang dikarenakan indikator-indikator yang terdapat dalam faktor tersebut terpenuhi.

Skripsi ini juga menjelaskan bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh Turki ke Somalia. Sejak terjadinya bencana kelaparan di Somalia pada tahun 2011, Turki mulai memberikan bantuan kemanusiaan ke Somalia dalam jumlah yang sangat besar. Dimulai dari pendanaan pendidikan, infrastruktur, kesehatan dan memperbaiki segala aspek di negara Somalia yang pendanaan tersebut masih berlanjut sampai saat ini. Cap Somalia sebagai negara gagal menjadikan tanda tanya besar atas tindakan pemberian bantuan luar negeri Turki ke Somalia dalam jumlah yang sangat besar.

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah bahwa Turki memberikan bantuan kemanusiaannya tidak hanya berdasarkan aspek kemanusiaannya saja, akan tetapi terdapat aspek politik untuk Turki dapat menjadikan negaranya diakui oleh dunia internasional sebagai salah satu negara pemberi bantuan yang dapat bersaing dengan negara negara maju lainnya. Penulis juga menemukan adanya faktor politik dalam pemberian bantuan kemanusiaan Turki terhadap Somalia.

Dalam menjalankan program bantuan tersebut, Turki menggunakan pendekatan yang berbeda. Ketika banyak negara – negara donor serta NGO lainnya mendistribusikan bantuannya melalui *Remote Management* atau tidak secara langsung, namun tidak dengan Pemerintah dan NGO yang ada di Turki yang bergerak secara langsung di Somalia. Bahkan ketika terdapat serangan dari kelompok teroris Somalia yakni Al-Shabab, pihak Turki tetap menjalankan program bantuan kemanusiaannya secara langsung datang ke negara Somalia. Turki bahkan terus meningkatkan hubungannya dengan Pemerintah Somalia baik itu dalam bidang ekonomi keamanan dan politik walaupun Somalia masih dikategorikan sebagai negara yang memiliki banyak permasalahan internal serta situasi negara yang dianggap tidak stabil/*Failed state*.

Sehingga faktor inilah yang penulis kaji dan menimbulkan pertanyaan mengapa Turki tetap memberikan bantuan kemanusiaannya dalam jumlah yang signifikan ke Somalia. Dengan menggunakan konsep *The Politics of Humanitarian Aid*, terdapat dua faktor penentu utama suatu negara dalam memberikan bantuan kemanusiaannya terhadap negara resipien. Yaitu yang

pertama karena adanya sistem atau lingkungan eksternal Turki yang diperoleh ketika suatu negara melakukan tindakan atau merespon suatu keadaan atau konflik yang ada. Dalam hal ini variabel tersebut berupa peluang untuk meningkatkan *power* maupun *material resource* Turki ketika Turki memberikan bantuan kemanusiaannya kepada Somalia.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka faktor Turki memberikan bantuan kemanusiaan ke Somalia adalah untuk mendapatkan dukungan dan menampilkan citra positif di kawasan Afrika sebagai negara yang damai dan humanis sesuai dengan prinsip kebijakan luar negeri Turki. Somalia menjadi tujuan Turki disebabkan oleh adanya krisis berkepanjangan dan kurangnya kapasitas negara Somalia untuk memperbaiki keadaan tersebut.

Di samping itu, kuatnya ikatan sejarah antara Turki dan Somalia serta kesamaan identitas agama antara keduanya juga menjadi salah satu pendorong utama bagi Turki untuk memberikan bantuan luar negeri. Hal ini juga diperkuat dengan adanya kebijakan luar negeri Turki yang saat ini berfokus kepada kawasan Afrika dan negara-negara yang mayoritas beragama Islam.

Sedangkan aspek non politik dalam konsep ini juga dapat terjawab dalam penelitian kali ini karena indikator dalam variabel yang disusun oleh A. Cooper Drury, Richard Stuart Olson, dan Douglas A. Van Belle yakni *Type of Disaster* juga dapat dibuktikan dalam penelitian kali ini sehingga penulis menyimpulkan bahwa faktor dominan dari pemberian bantuan kemanusiaan Turki kepada Somalia selain faktor non politik yang didasari rasa empati adalah adanya faktor

politik mendasar Turki dalam memberikan alokasi bantuan kemanusiannya terhadap Somalia.

## 5.2. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu penulis akan memberikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama maupun kasus yang sama antara lain adalah :

1. Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep The Politics of Humanitarian Aid oleh A. Cooper Drury, Richard Stuart Olson and Douglas A. Van Belle. Teori ini melihat tentang faktor pemberian bantuan kemanusiaan dari Negara donor kepada Negara resipien. Saran penulis bagi penelitian selanjutnya adalah dapat mengambil subjek negara dengan sistem politik yang berbeda atau diharapkan juga dapat menganalisis dengan konsep yang lainnya untuk kemudian menyempurnakan analisis dalam penelitiannya.
2. Pada penelitian ini penulis bertujuan untuk faktor pemberian bantuan kemanusiaan Turki kepada Somalia pada tahun 2011 – 2015. Untuk penelitian selanjutnya. Saran yang bisa penulis berikan adalah melakukan penelitian dengan subyek negara yang sama tetapi dengan ruang lingkup penelitian dan kajian yang berbeda baik itu bisa dilihat dari efektivitas maupun implementasi bantuan luar negeri tersebut.

3. Untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya dapat menggunakan narasumber yang lebih beragam yaitu dari pihak pemerintah Somalia dan pemerintah Turki untuk semakin memperkaya sudut pandang dan fakta. Selain itu juga dapat menggunakan kerangka teori yang berbeda sesuai dengan perkembangan hubungan antara Turki dan Somalia.



## DAFTAR PUSTAKA

## Buku :

A. Yukleyen dan M. Zulkarnian, "Turkeys Foreign Policy in Somalia" dalam *Journal of Caspian Affairs*, Vol. 1, no 2 (2015), Hlm 98.

A. Davutoglu, "principles of Turkish Foreign Policy and Regional Political Structuring" dalam *TEPAV-ILPI Turkey Policy Brief Series*, vol. 29, no. 27. (2012), Hlm 152.

C. Hasimi, "Turkey's Humanitarian Diplomacy and Development Cooperation" dalam *insight Turkey*, vol 16, no 1 (2014), Hlm 130.

Gilpin, Robert. 1987. *The Political Economy of International Relations*. United States: Princenton University Press.

Irsan, Abdul. 2005. *Jepang : Politik Domestik, Global & Regional*. Makassar :Hasanuddin University Press.

Lancaster, Carol. 2007. *Foreign Aid : Diplomacy, Development, Domestic Politics*. London : The University of Chicago Press.

Mas'oeed Mochtar. 1994. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta. LP3ES. Hal 62

Miles, MB and Am Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis : A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills. Sage.

S. Kardas, *Turkeys Development Assistance Policy: How to make Sense of the New Guy on the Block* (Washington : The German Marshall Fund of the United State, 2013), Hlm 1 .

O. Sazak, T. Wheeler, dan Auveen E. Woods, *Turkey and Somalia: Making Aid Work for Peace* (Istanbul: saferworld and Istanbul Policy Center, 2015) Hlm. 3

R. Bayer dan F. Keyman, "Turkey: An Emeerhing Hub of Globalization and Internationalist Humanitarian Actor?" dalam *Globalizations*, vol. 9 no.1 (2012, Hlm 84.

J. Harte, "Turkey Shocks Africa" dalam *World Policy Journal*, vol. 29, no 27. (2012), Hlm. 152

J. Hausman, *Turkey as a Donor Country Potential Partner in Tringular Cooperation* (Bonn: German Development Institute, 2014), Hlm 5.

M. Ozkan, *Turkey's Involvement in Somalia : Assesment of a state-Building in Progress* (Istanbul: SETA, 2014), Hlm. 17

Muhammed, Hassan Yussuf. *The Role Of External Actors In The Somali Conflict*. Department of Global Political Studies Faculty of Culture and Society Malmö University. 2014

Lancaster, Carol, *Foreign Aid. Diplomacy, Development, Domestic Politics* Chicago: University of Chicago Press, 2007.

Lobell, Steven E, Norrin M. Ripsman dan Jeffrey W. Taliaferro. *Neoclassical Realism, The State and Foreign Policy*. Cambridge



Maxwell, Daniel dan Nisar Majid. Another Humanitarian Crisis in Somalia? Feinstein International Center, 2014

Maxwell, Daniel. Lesson Learned From The Somalia famine and The Greater Horn of Africa Crisis 2011-2012. Somerville: Feinstein International Center, 2014

Muhammed, Hassan Yussuf. The Role Of External Actors In The Somali Conflict. Department of Global Political Studies Faculty of Culture and Society Malmö University. 2014

Murphy, Teri dan Auveen Woods. Turkey's International Development Framework Case Study: Somalia. Istanbul: Istanbul Policy Center, 2014

Ozkan, Mehmet. Turkey's Involvement In Somalia: Assesment Of A State-Building In Progress. Istanbul: SETA Foundation, 2014

Picard, Louis A, Robert Groelsema dan Terry F. Buss. Foreign Aid and Foreign Policy. Lessons for the Next Half-Century. United States of America: M.E Sharpe Inc, 2007

Poole, Walter S. The Effort to Save Somalia August 1992-March 1994. Washington DC: US Government Printing Office, 2005

Quinn, Patton Michael. A Guide To Using Qualitative Research Methodology. Medecins Sans Frontieres.



Smith, Michael. Somalia: Pushing Humanitarianism into the Post-Pollyannaish Era & Applying Previous Lessons Learned Today. University of Denver, 2012

**Paper & Thesis :**

Aristotle. Chapter I : What is Politics ?. Palgreve. Diakses Melalui <<http://www.philosophy.northwestern.edu/documents/cv-resume/kraut-richard/philosophy-people-kraut-richard-intro-aristotle.pdf>> Pada Tanggal 21 Februari 2018

Barder, Owen. 2009. What is Poverty Reduction ?. Centre Global for Development : Working Paper 170. Diakses Melalui <[https://www.cgdev.org/files/1421599\\_file\\_Barder\\_Poverty\\_Reduction.pdf](https://www.cgdev.org/files/1421599_file_Barder_Poverty_Reduction.pdf)> Pada Tanggal 21 Februari 2018

Beeker, Paula. 2008. What is Democracy ?.Germany : University of Hamburg Diakses Melalui <<http://library.fes.de/pdffiles/bueros/madagaskar/05860.pdf>> Pada Tanggal 21 Februari 2018

Turkey's Expansionist Military Policies in the Middle East. Diakses melalui <http://jcpa.org/article/turkeys-expansionist-military-policies-in-the-middle-east/>

Does "rising power" mean "rising donor"? Turkey development aid in Africa. Diakses melalui <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09744053.2013.855358>

**Jurnal Elektronik :**

Kerjasama Turki dan Somalia semakin berkembang. Diakses melalui <http://www.trt.net.tr/melayu/dunia/2018/01/13/kerjasama-turki-dan-somalia-semakin-berkembang-887430>

Press release regarding Turkey's aid to Somalia. Diakses melalui [http://www.mfa.gov.tr/no\\_-49\\_-16-february-2014\\_-press-release-regarding-turkey\\_s-aid-to-somalia.en.mfa](http://www.mfa.gov.tr/no_-49_-16-february-2014_-press-release-regarding-turkey_s-aid-to-somalia.en.mfa)

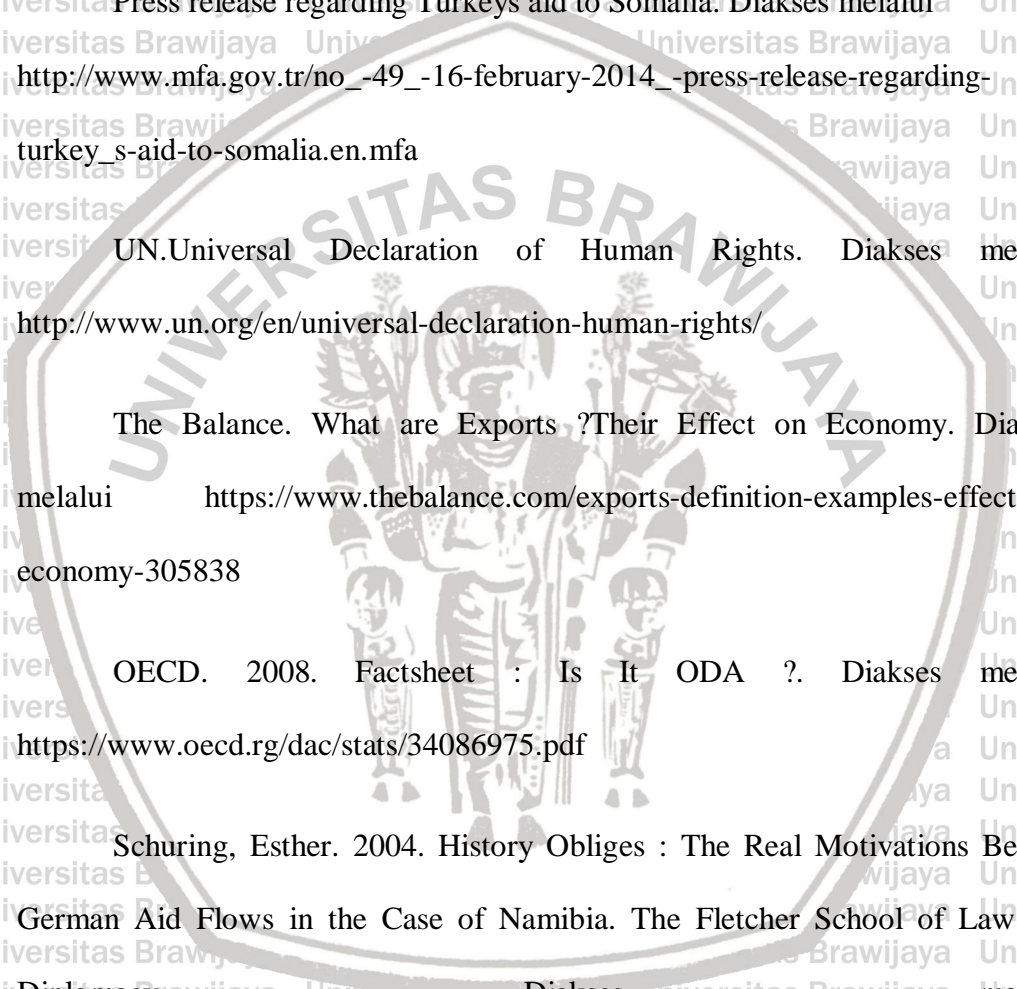
UN.Universal Declaration of Human Rights. Diakses melalui <http://www.un.org/en/universal-declaration-human-rights/>

The Balance. What are Exports ?Their Effect on Economy. Diakses melalui <https://www.thebalance.com/exports-definition-examples-effect-on-economy-305838>

OECD. 2008. Factsheet : Is It ODA ?. Diakses melalui <https://www.oecd.org/dac/stats/34086975.pdf>

Schuring, Esther. 2004. History Obliges : The Real Motivations Behind German Aid Flows in the Case of Namibia. The Fletcher School of Law and Diplomacy. Diakses melalui <http://dl.tufts.edu/catalog/tufts:UA015.012.DO.00150>

"Science and Technology: Key Element of turkey's growth" diakses melalui <http://www.arabnews.com/saudi-arabia/news/904236> pada 4 Juli 2019



“Turkeys in Somalia, Part I: Strategic Interest, Regional Concerns”

diakses dari <https://foreignpolicy.com/2010/10/26/india-in-afghanistan-part-i-strategic-interests-regional-concerns/> pada 4 januari pukul 05.31

“Historical influences on turkeys foreign policy” oleh Taru Dalmia and David M. Malone, *International Journal* , Vol. 67, No. 4, Canada after 9/11 (Autumn 2012), pp. 10291049 dari <http://www.jstor.org/stable/42704945> diakses

pada 2 desember 2019 pukul 06.27

“*The Rise of turkeys Soft Power*” diakses melalui <https://foreignpolicy.com/2012/05/08/the-rise-of-turkeys-soft-power/> pada 7 desember 2019 pukul 5.43

“*Referential Trade Agreement Between The Republic Of turkey And The Transitional Islamic State Of somalia*” diakses dari <http://commerce.gov.in/PageContent.aspx?Id=44#> pada 14 desember 2019 pukul 12.48

“*Chabahar Port Empowers turkey-somalia Trade*” diakses dari <https://financialtribune.com/articles/economy-business-and-markets/79849/chabahar-port-empowers-turkey-somalia-trade> pada 25 desember pukul 01.1

“*Economic Bonds between Turkey and somalia to strengthen through the Trade and Investment Show*” diakses dari <https://www.usaid.gov/somalia/news-information/press-releases/Sept-27-2017-turkey-somalia-Trade-and-Investment>Show> pada 25 desember 2019 pukul 01.56

turkey Embassies and Consulates in somalia, diakses dari

<https://embassy.goabroad.com/embassies-of-turkey-in-somalia> pada 26 desember

2019 pukul 15.40

“Treaty of Friendship” Ministry of External Affairs diakses dari

<https://web.archive.org/web/20180209091933/http://mea.gov.in/bilateral->

<documents.htm?dtl/6584/Treaty+of+Friendship> pada 3 januari 2020 pukul 23.54

“Indo-somalia Bilateral Relations” diakses dari [www.iasscore.com](http://www.iasscore.com) pada

26 desember 2019 pukul 16.18

“Indo-Turkey Strategic Alliance” diakses dari

<http://www.spslandforces.com/story/?id=153> pada 4 januari 2020 pukul 00.43

